

**PENGUNAAN MEDIA *BIG FUN* DI SENTRA BILINGUAL DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

QORINA NUR IMANUSSA' ADAH

NIM. 193131028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Qorina Nur Imanussa'adah
NIM : 193131028

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Qorina Nur Imanussa'adah
NIM : 193131028

Judul : "Penggunaan Media *Big Fun* di Sentra Bilingual dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023."

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing,



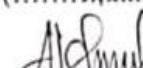


Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP. 19941110 201903 2 025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media *Big Fun* di Sentra Bilingual dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Qorina Nur Imanussa’adah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2	Nur Tanfidiyah, M.Pd.	
Merangkap Sekretaris Sidang	NIP. 19941110 201903 2 025	
Penguji 1	Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.	
Merangkap Ketua Sidang		
Penguji Utama	Afiati Handayu D.F., S.Pd., M.Pd.	
	NIP. 19850712 201101 2 021	

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan terbesar kepada penulis
2. Semua anggota keluarga yang penulis sayangi
3. Dosen pembimbing Nur Tanfidiyah, M.Pd.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTO

Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Karena “*Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu sesuai menurut takarannya*” (QS. At-Thalaq:3)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Qorina Nur Imanussa'adah
NIM : 193131028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penggunaan Media *Big Fun* di Sentra Bilingual dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Qorina Nur Imanussa'adah

NIM. 193131028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media *Big Fun* di Sentra Bilingual dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kami Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Tri Utami, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Nur Tanfidiyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran.
5. Iin Meylani, S.Pd selaku kepala TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah bersedia sebagai informan dalam penelitian.
6. Rony Mahanani, S.Pd selaku guru sentra bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah bersedia sebagai subyek dalam penelitian.
7. Iramawati, S.Pd, dan Dwi Tamarega A, S.Pd selaku guru kelas B2 Siti Syarah di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang telah bersedia sebagai informan dalam penelitian.
8. Ahmad Zahid Husin dan Sri Kusmiyatun selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan.

9. Seluruh Dosen dan staff karyawan FIT UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pengetahuan dan layanan selama menempuh pendidikan.
10. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu penulis repotkan, terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
11. Keluarga PIAUD A 2019 yang telah banyak memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Surakarta, 29 Mei 2023

Penulis

Qorina Nur Imanussa'adah

ABSTRAK

Qorina Nur Imanussa'adah 193131028, *Penggunaan Media Big Fun di Sentra Bilingual dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta Mei 2023.

Pembimbing : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Media *Big Fun*, Kemampuan Berbahasa Inggris, Anak Usia 5-6 Tahun

Pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini sangat penting dan baik untuk masa depan anak mengarungi dunia ilmu pengetahuan secara global. Namun terdapat permasalahan bahwa masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkan sentra bilingual untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dengan menggunakan media yang menarik yaitu dengan menggunakan media *big fun* sebagai pengembangannya. Padahal pentingnya bahasa Inggris untuk anak akan memiliki kelebihan intelektual dalam berbahasa dan sosial serta media *big fun* menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkannya karena sesuai dengan karakteristik pembelajran anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertempat di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Subyek dalam penelitian adalah guru sentra bilingual, informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru kelas TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang sudah terkumpul di analisis dengan teknik analisis data melalui tahapan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo melalui tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode dalam penggunaan media *big fun* menggunakan metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode bercerita. Evaluasi penilaian menggunakan teknik penilaian ceklis dengan kriteria 1 *poor*, 2 *fair*, 3 *good* dan 4 *excellent* dan deskripsi. Penilaian meliputi *vocabulary*, *target languages*, *value*, dan *critical thinking*. berdasarkan hasil evaluasi penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar anak penilaiannya pada tahap *good* dan *excellent*. Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media *big fun* di sentra bilingual berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak.

ABSTRACT

Qorina Nur Imanussa'adah 193131028, *The Use of Big Fun Media at Bilingual Center in the Development of English Language Skills of Children Aged 5-6 Years at Al-Azhar Syifa Budi Solo TA-TK for the 2022/2023 Academic Year*, Program Thesis of Early Childhood Islamic Education Studies, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta May 2023.

Advisor : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Keywords : Big Fun Media, English Language Skills, Children Aged 5-6 Years

The development of early childhood English language skills is very important and good for the future of children navigating the world of science globally. However, there is a problem that there are still rare educational institutions that implement bilingual centers for the development of English language skills using interesting media, namely by using big fun media as their development. Even though the importance of English for children will have intellectual advantages in language and social and big fun media is one alternative in developing it because it is in accordance with the characteristics of early childhood learning. The purpose of this study was to determine the use of big fun media in bilingual centers in the development of English language skills of children aged 5-6 years at Al-Azhar Syifa Budi Solo Kindergarten for the 2022/2023 Academic Year

This research is a qualitative descriptive research, located at TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. The subjects in the study were bilingual center teachers, the informant of this study was the principal and class teacher of Al-Azhar TA-TK Syifa Budi Solo. Data collection techniques are carried out by observation, interview, and documentation techniques. In testing the validity of the data is done by source triangulation techniques and triangulation techniques. The data that has been collected is analyzed with data analysis techniques through the stages of (1) Data reduction, (2) Data presentation, and (3) Drawing conclusions.

The results of this study show that through the use of big media in bilingual centers, it can develop children's English skills in Al-Azhar Syifa Budi Solo Kindergarten. The use of big fun media in bilingual centers in developing English language skills of children aged 5-6 years at Al-Azhar Syifa Budi Solo TA-TK through three stages of activities, namely opening activities, core activities, and closing activities. The method in using big fun media uses the question and answer method, assignment method and storytelling method. Evaluation of the assessment using checklist assessment techniques with criteria of 1 poor, 2 fair, 3 good and 4 excellent and description. Assessment includes vocabulary, target languages, values, and critical thinking. Based on the evaluation results, the assessment shows that most of the children are assessed at the Good and Excellent stages. This shows that the use of big fun media in bilingual centers contributes to the development of children's English language skills.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Perkembangan Bahasa	14
a. Pengertian Perkembangan Bahasa	14
b. Karakteristik Perkembangan Bahasa.....	15
c. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	19

2. Pemerolehan Bahasa Kedua.....	24
a. Pengertian Pemerolehan Bahasa Kedua.....	24
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua	26
3. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak	29
a. Pengertian Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak.....	29
b. Tujuan Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak.....	31
c. Manfaat Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak.....	32
4. Media Pembelajaran.....	35
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	35
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	35
c. Manfaat Media Pembelajaran	37
d. Media <i>Big Fun</i>	39
e. Keistimewaan Media <i>Big Fun</i>	40
f. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Big Fun</i>	42
B. Kajian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	49
C. Subyek dan Informan Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Fakta Temuan	57
1. Gambaran Umum TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	57
a. Sejarah Berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	57
b. Profil TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	58
c. Visi, Misi, dan Tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	59
d. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana	60
2. Deskripsi Data Penggunaan Media <i>Big Fun</i> di Sentra Bilingual dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	60
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	62
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	53
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	53
Gambar 4.1 Media <i>Big Fun</i>	64
Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Topik yang Dipelajari	67
Gambar 4.3 Modul Ajar atau RPPH	70
Gambar 4.4 <i>Listening Vocabulary</i> Unit 7	71
Gambar 4.5 <i>Listening Target Languages</i> Unit 7	72
Gambar 4.6 <i>Phonics Words</i> Unit 7	73
Gambar 4.7 <i>Value</i> Unit 7	74
Gambar 4.8 <i>Critical Thinking</i> Unit 7	74
Gambar 4.9 Penggunaan Media <i>Big Fun</i>	75
Gambar 4.10 <i>Listening Vocabulary</i> Unit 8	77
Gambar 4.11 <i>Phonics Words</i> Unit 8	78
Gambar 4.12 <i>Value</i> Unit 8	78
Gambar 4.13 Penilaian	81
Gambar 4.14 Hasil <i>Phonics Words</i> Anak	93
Gambar 4.15 Hasil <i>Value</i> Anak	94
Gambar 4.16 Hasil <i>Critical Thinking</i> Anak	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi	106
Lampiran 02 Pedoman Wawancara	107
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi	109
Lampiran 04 Field Note	110
Lampiran 05 Foto dan Dokumentasi	131
Lampiran 06 Proses Pembelajaran	132
Lampiran 07 Modul Ajar atau RPPH	134
Lampiran 08 Penilaian	138
Lampiran 09 Capaian Pembelajaran	140
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak untuk setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang agar individu tersebut mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk menjamin kontinuitas hidup bangsa, sebab maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada kemajuan pendidikan di dalam bangsa tersebut. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alpian dkk, 2019)

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan lebih lanjut (Istiana, 2014). Terdapat 6 (enam) aspek perkembangan yang harus dikembangkan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diantaranya yaitu aspek perkembangan

nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0 tahun hingga usia 6 tahun. Banyak ahli mengatakan bahwa pada usia ini anak dalam masa *golden ege* atau biasa disebut masa keemasan (Arumsari dkk, 2017:134). Pada masa ini anak memiliki masa kritis dalam kehidupan dimana hal ini akan sangat berpengaruh bagi anak untuk menentukan perkembangannya di masa yang akan datang serta pada masa ini anak memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan hasil dan proses pematangan.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi tumbuh kembang anak. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang artinya tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun, perkembangan anak tetap mengikuti pola umum. Supaya anak mencapai

tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyentuh dan terpadu yang meliputi Pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan (Permendiknas No. 58 Tahun 2009).

Salah satu perkembangan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi (Susanto, 2012). Bahasa juga merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi. Kebanyakan orang tua atau ilmuwan berpikir bahwa perkembangan bahasa baru dimulai pada usia 12 dan 18 bulan, yakni ketika balita mulai mengucapkan kata pertama. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berbahasa sudah dimulai sejak pendengaran janin terbentuk sempurna pada tri semester terakhir kehamilan dan sudah banyak mendengar suara-suara dari dalam rahim (Heryani dkk, 2020:76). Bromley dalam Setyawan (2017:93) mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol-simbol visual maupun verbal simbol visual tersebut biasanya dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dengan diucap atau didengar.

Piaget dalam Isna (2019:67) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah hasil hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya ditambah dengan interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas

kognitif dan pengalaman bahasa anak. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari para pendidik dan khususnya pada orang tua, karena hal ini dapat dikembangkan oleh setiap anak. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa awal mula adanya bahasa itu telah ada sejak Nabi Adam AS dan bahasa hanya diberikan khusus kepada para manusia bukan makhluk selain manusia seperti tumbuhan, hewan, dan lainnya. Jadi, bahasa adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pemikiran dan berinteraksi sosial dengan sesama. Maka dari itu, bahasa sangat penting dipelajari sejak usia dini.

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang digunakan secara luas dan dikuasai untuk berkomunikasi dalam bidang pembangunan, ekonomi, maupun pendidikan di berbagai negara. Menurut Charlotte dkk (2013:63-64) penguasaan bahasa Inggris merupakan suatu kendaraan untuk berkiprah secara global dan internasional. Melalui mengenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, maka dapat membekali para insan bangsa untuk

dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara leluasa dan tetap mengutamakan budaya nasional. Mengingat hal tersebut, maka bahasa Inggris perlu dipelajari anak atau semua lapisan masyarakat sehingga tidak sedikit yang banyak mengikuti kursus bahasa Inggris di lembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal dengan ditunjang oleh berbagai buku panduan yang berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan *EF English Proficiency Index* pada tahun 2020 Indonesia menempati peringkat 74 dari 100 negara. Pada data tersebut negara tetangga seperti Singapura, Filipina, dan Malaysia berada di posisi kecakapan sangat tinggi dalam berbahasa Inggris, sedangkan posisi Indonesia berada pada kecakapan rendah dalam berbahasa Inggris. Peringkat ini dalam kecakapan berbahasa Inggris di Indonesia menjadi suatu hal yang sangat perlu diperbaiki sebagai upaya dalam peningkatan sumber daya manusia, salah satu solusi untuk menangani masalah tersebut adalah dengan mengenalkan bahasa Inggris pada anak sejak usia dini (Ulya, 2022:5192).

Dalam mengajarkan pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak melalui proses belajar di sekolah sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena pada usia dini merupakan masa (*golden age*) dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak. Menurut Hammerby dalam (Purwanti, 2020:93) pengenalan bahasa Inggris didasarkan oleh pemikiran bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik dimulai lebih awal yaitu sejak anak usia dini. Bahasa kedua adalah bahasa yang di

dapatkan dan dipelajari setelah anak dapat menguasai bahasa pertama atau bahasa Ibu (Maharani & Astuti, 2018: 123).

Berkaitan dengan hal di atas, pada saat ini seharusnya dilakukan oleh pihak pengelola lembaga pendidikan PAUD yakni untuk berupaya memberikan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak dengan membuka model pembelajaran yang berbasis bilingual salah satunya yaitu dengan membuka pembelajaran sentra bilingual untuk memberikan stimulus yang berupa rangsangan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak dalam proses pembelajaran. Menurut Baker dalam Syakarna dkk (2022:3) mengatakan bahwa melalui program pembelajaran bilingual merupakan usaha dalam memperkenalkan bahasa kepada anak khususnya bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan bahasa Inggris di pra-sekolah akan memberikan dampak positif karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang dipergunakan di wilayah global. Kesadaran perlunya kefasihan bahasa Inggris pada era informasi mendorong usaha untuk belajar serta menjadi fasih berbahasa Inggris secepat mungkin (Mar'ah & Pransiska, 2022:158). Hal ini bertujuan dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah atau bimbingan belajar anak dapat sedini mungkin menguasai bahasa Inggris (Iman dkk, 2019:83) Selain itu, tujuan pembelajaran bilingual atau bahasa Inggris juga untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa Ibu mereka (Mar'ah & Pransiska, 2022:158).

Akan tetapi, pada kenyatannya saat ini masih ada lembaga pendidikan yang belum menggunakan pembelajaran yang berbasis bilingual untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak (Arsanti, 2019:3), serta masih terdapat yang menganggap bahwa bahasa Inggris di negara Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, maka pembelajarannya juga menyesuaikan kondisi pembelajar. Selain karakteristik bahasa yang dipelajari berbeda, metode pembelajaran, kesiapan guru, latar belakang, bahan ajar, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang dipergunakan masih ditemukan kekurangan dan terkadang jauh dari yang diharapkan (Slamet, 2013:317).

Mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan kepada anak sejak dini, maka dalam proses pembelajarannya perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tentunya dalam berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan kurikulum yang dibuat khususnya pada program pembelajaran bahasa Inggris, hendaknya pembelajaran berpusat pada anak, memberikan pengalaman, bersifat fleksibel dan luwes, di desain secara sederhana, menarik, dan pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak (Sophya, 2014:259-261). Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada anak dapat dengan mudah diserap dan dikuasai oleh anak secara optimal, maka guru harus memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan mengajar bahasa Inggris yang cukup memadai, dapat melakukan *assessment* dan pengelolaan kelas, memiliki kualitas guru yang

efektif, sabar, baik hati, kreatif dan bersemangat tinggi. Maka dengan begitu suasana belajar anak akan senantiasa menyenangkan dan proses pembelajaran bahasa Inggris dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sophya, 2014:256).

Pada proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak, apalagi dalam hal menstimulasi perkembangan bahasa Inggris anak, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Briggs dalam Sapriyah (2019:471) media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai, dan lain sebagainya adalah contoh dari sebuah media dalam pendidikan. Aqib dalam Widayati & Adhe (2020:9) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong proses belajar.

Banyaknya berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara lancar, saat ini media dapat diperoleh dari maupun dan kapanpun. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk dapat mengenali karakteristik dari anak didiknya terlebih dahulu sebelum memilih media-media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Arsanti, 2019:4). Dengan menggunakan media yang tepat, maka akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan bagi anak di sekolah. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi anak, media seharusnya dapat memfasilitasi perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menjadi lebih baku, lebih menarik, lebih interaktif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran (Kurnia Dewi, 1-16). Akan tetapi, pada saat ini masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, serta dalam pemilihan media belum bervariasi, metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat monoton sehingga anak-anak mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran (Putu dkk, 2021:286).

Berdasarkan observasi pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022 di beberapa TK wilayah Laweyan yang dilakukan oleh peneliti masih ditemukan beberapa TK yang belum menerapkan pembelajaran bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak dan beberapa guru yang belum mengetahui dan menggunakan media *big fun*. Media *big fun* adalah media audio visual yang mengajarkan pembelajaran bahasa Inggris pada anak pra-sekolah dasar sebagai alat untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik. Media guru hanya menggunakan LKA atau lembar kerja anak yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober 2022, model pembelajaran yang telah diterapkan oleh lembaga sekolah di TA-TK Al-

Azhar Syifa Budi Solo berupaya untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak yakni dengan menggunakan pembelajaran sentra bilingual. Media yang digunakan oleh guru di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam proses pembelajaran di dalam sentra bilingual tersebut adalah guru menggunakan media yang cukup unik yaitu media *big fun* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini. Media *big fun* merupakan media yang termasuk dalam kategori media audio visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat. Berbagai macam dari jenis media audio visual yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang dipelajari. Dengan menggunakan media *big fun*, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini. Melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan media *big fun* tersebut dapat menambah pembendaharaan kata (*vocabulary*) Bahasa Inggris anak. Dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian judul “Penggunaan Media *Big Fun* di Sentra Bilingual dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih jarang lembaga pendidikan yang membuka model pembelajaran sentra bilingual

2. Masih jarang lembaga pendidikan yang menggunakan media *big fun* sebagai media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak.
3. Belum optimalnya pembelajaran kemampuan berbahasa Inggris anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dan untuk menghindari meluasnya masalah dan maka peneliti perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun kelompok B2
2. Berfokus pada model pembelajaran sentra bilingual
3. Berfokus pada penggunaan media *big fun*

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat diambil secara teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dengan pokok permasalahan yang hamper sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diambil secara langsung oleh pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan salah satu media yang bisa digunakan untuk menstimulasi bidang perkembangan bahasa anak.
- b. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan penggunaan media *big fun* di pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah agar kedepannya mampu

memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran.

- d. Bagi Siswa, dapat menumbuhkan semangat motivasi belajar karena pemanfaatan media ini tidak membosankan sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar bahasa Inggris.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Menurut Susanto (2012:20) perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif yang disebabkan adanya proses pertumbuhan yang menyebabkan adanya perubahan fungsi-fungsi yang disebabkan oleh perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Hidayati (2016:153) mengatakan bahwa perkembangan (*development*) adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat, dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan atau kedewasaan dan pembelajaran. Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu memiliki suatu pengalaman.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Pada pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerakan dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat

mengenali dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai agama atau moral (Nasution, 2022:148).

Menurut Syaodih dalam Susanto (2012:72-73) aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meramban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain yang kemudian akan berlangsungnya suatu interaksi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda isyarat. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda isyarat yang kemudian akan berlangsungnya suatu interaksi sosial. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenali dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai agama atau moral.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Jamaris dalam Susanto, (2012:78) menyebutkan bahwasannya karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun terdapat 5 karakteristik, yaitu:

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar-halus)
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun lebih menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia 5-6 tahun karakteristik pada anak akan mengalami banyak peningkatan yang cukup pesat. Karakteristik yang dimaksud akan lebih cenderung mengaruh pada tingkat perkembangan dalam pemerolahan kosakata, kemampuan mengungkapkan bahasa, kemampuan menyimak atau mendengarkan dengan baik, anak juga sudah mampu mengungkapkan gagasannya mengenai lingkungannya. Karakteristik pada anak usia 5-6 tahun harus diimbangi dengan diberikannya stimulus atau rangsangan yang

diberikan oleh orang tua atau pendidik agar dapat berkembang sesuai dengan usianya serta stimulus yang diberikan tepat diharapkan akan memunculkan karakteristik pertumbuhan anak yang diharapkan.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa

Guntur dalam Susanto (2012:75-76) memaparkan bahwa tahap perkembangan bahasa anak dibagi menjadi beberapa rentang usia, yang menunjukkan ciri-ciri tersendiri sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistic). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap ii, yaitu:
 - a. Tahap-1 holofrastik (1 tahun), Ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

- b. Tahap-2 frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Sementara itu, menurut Bruner dalam Susanto (2012:76), menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu:

- 1) *Enactive*, pada tahap ini anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Pada interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itu yang menyebabkan anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya, “Apa itu?”, “Apa ini?”, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol, nama benda.

- 2) *Iconic*, pada tahap ini anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Melalui proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, dan air. Kelak, semakin dewasa ia akan mampu menggabungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “minum air dengan gelas”.
- 3) *Symbolic*, pada tahap ini anak mulai belajar berpikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?” dan “apa ini?” akan berubah menjadi “Kenapa?” atau “Mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap perkembangan bahasa yang menunjukkan ciri-cirinya tersendiri dan sesuai dengan usia perkembangan anak.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Agoes Dariyo dalam Wiyani (2014:99-101) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

- 1) Kematangan fisiologis

Perkembangan bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan kematangan fisiologis (*physiological maturity*) dan sistem saraf pusat (*central nervous system*) dalam otak anak. Setiap anak dibekali oleh suatu kemampuan untuk berkomunikasi maupun berbahasa sejak dalam kandungan (*innate*), akan tetapi kemampuan tersebut tidak dapat langsung berkembang dengan sempurna. Dasar potensi bahasa akan berkembang semakin kompleks melalui proses [erubahan evolutif yang panjang. Hal ini yang akan menjadikan seorang anak dapat berbahasa, berkomunikasi, berinteraksi dengan orang tua atau anak-anak lainnya.

Kematangan fisiologis dapat tercapai dengan baik ketika pertumbuhan berbagai organ fisik tidak mengalami gangguan pada otak, sistem syaraf, tenggorokan, *pharinc*, lidah, mulut, atau sistem pernafasan. Organ-organ tersebut sangat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa maupun menyampaikan berbagai pesan komunikasi dengan jelas dan dapat dipahami orang lain.

2) Perkembangan sistem syaraf dalam otak

Sistem syaraf pada janin yang masih berkembang dalam kandungan masa prenatal tergolong masih sederhana. Proses perkembangan sistem syaraf terjadi bersamaan dengan pembentukan berbagai organ eksternal janin pada masa tri-

wulan pertama. Pada akhir tri-wulan kedua proses perkembangan diferensiasi berbagai organ tubuh baik internal maupun eksternal sudah cukup memadai sehingga organ otak pun telah terbentuk dengan baik. Hal ini menjadikan otak sudah mampu bekerja untuk menerima stimulus eksternal yang diberikan dari lingkungan hidupnya. Orang tua dapat memberikan stimulus eksternal pada janin di kandungan melalui bercerita, mendongeng, menyanyi, berkomunikasi atau berbahasa dapat membuat janin merasakan getaran-getaran sebagai tanda bahwa dirinya memperoleh perhatian dan kasih sayang orang tuanya.

Sebelum dapat berbicara, umumnya anak memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks dan mengandung arti. Ia akan dapat menirukan kata yang didengar dari orang tua (lingkungannya) seperti kata mama, papa, makan, minum dan sebagainya. Kemampuan mengeluarkan suara seperti menangis, mendekut, mengoceh, meniru kata-kata sebelum anak dapat berbicara dengan jelas artinya disebut dengan *pre-linguistic speech*. Seiring bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa maka diperlukan adanya pemberian stimulus berupa

pembelejaran bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia 6 tahun.

Sementara itu, menurut Syamsu Yusuf dalam Wiyani (2014:101-103) mengungkapkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini, diantaranya yaitu:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Jika pada usia 2 tahun pertama anak sering sakit-sakitan maka anak tersebut kemungkinan akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

Orang tua harus selalu memperhatikan kondisi kesehatan anak, hal ini bertujuan untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal. Pemberian ASI harus dilakukan, memberikan makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak dan secara regular melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan anak ke dokter, puskesmas atau posyandu.

2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat diketahui melalui intelegensinya. Anak yang intelegensinya normal atau di atas

normal pada umumnya perkembangan bahasanya cepat. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan bahwa sepertiga dari anak yang mengalami keterlambatan mental dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah kemampuan bahasanya sangat kurang.

3) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Hal ini menyebabkan oleh perbedaan kecerdasan dan kesempatan belajar.

4) Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, pada saat anak mulai memasuki usia 2 tahun, anak perempuan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa yang lebih cepat dari pada anak laki-laki.

5) Hubungan Keluarga

Hubungan ini diartikan sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama orang tua. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh dengan perhatian dan kasih

sayang) dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, hubungan yang tidak sehat dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak terdiri dari kematangan fisiologis, perkembangan sistem syaraf dalam otak kesehatan dan lingkungan keluarga karena melalui proses tersebut terdapat perubahan evolutif yang panjang, sehingga potensi bahasa anak akan berkembang.

2. Pemerolehan Bahasa Kedua

a. Pengertian Pemerolehan Bahasa Kedua

Menurut Chaer dalam Annas (2019:245) pemerolehan bahasa disebut juga dengan akuisisi bahasa adalah suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses mempelajari bahasa kedua setelah dia mempelajari bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.

McGraw dalam Ludiawati (2021:25) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan gradual yang muncul karena sosial, motoric, dan kognitif pra-linguistik. Pendapat ini sejalan dengan teori perkembangan behavioristik yang telah dikemukakan oleh Skinner, yakni tingkah laku berbahasa dapat dilakukan dengan cara penguatan. Penguatan terjadi melalui dua proses yakni melalui stimulasi dan respon.

Menurut Schutz dalam Tri dkk (2020:55) pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini terjadi secara spontan, tidak ada keseragaman karena setiap anak memperoleh bahasa keduanya dengan caranya sendiri. Hal penting dalam memperoleh bahasa kedua adalah interaksi dan komunikasi yang mendorong pemerolehan bahasa kedua. Di dalam pengembangan pemerolehan bahasa kedua, bahasa kedua dapat diperoleh dengan dua cara yaitu pemerolehan bahasa (*acquisition*) dan pembelajaran (*learning*). Pemerolehan mengacu pada proses asimilasi alami yang melibatkan intuisi dan pembelajaran bawah sadar. Cara ini serupa dengan cara anak belajar bahasa Ibu mereka, dimana proses ini menghasilkan keterampilan fungsional dalam bahasa lisan tanpa pengetahuan teoritis (Krashen dalam Tri dkk, 2020:55)

Selanjutnya Tarigan dalam Ludiawati (2021:25-26) menjelaskan secara umum bahwa pemerolehan bahasa kedua biasanya mengacu pada mengajar atau belajar bahasa asing atau

bahasa kedua lainnya. Mengajar dan belajar biasanya mengacu pada ruangan kelas atau sekolah. Jadi bisa dikatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa kedua adalah proses pemerolehan bahasa anak yang didapatkan dengan mempelajari bahasa pertamanya yakni bahasa Ibu. Bahasa kedua erat kaitannya didapatkan melalui pembelajaran. Interaksi dan komunikasi merupakan hal penting yang dapat mendorong pemerolehan bahasa kedua sehingga menghasilkan keterampilan fungsional dalam bahasa lisan tanpa pengetahuan teoritis.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua

Menurut Mislikhah (2018:9-12) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa baru (bahasa kedua). Lingkungan ini meliputi lingkungan formal dan informal. Lingkungan formal merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk untuk terlaksananya proses pemerolehan

bahasa. Salah satu lingkungan formal yaitu proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Di dalam lingkungan formal, anak memperoleh bahasa kedua dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk dapat menguasai sistem-sistem maupun kaidah bahasa yang dipelajari. Selain itu, terdapat lingkungan formal yang lain seperti situasi percakapan atau dialog yang dibentuk dalam rangka mendalami struktur bahasa yang sedang dipelajari anak. Situasi ini sangat melibatkan anak secara sadar dalam arti anak dilibatkan dengan kesadaran penuh. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa aspek sadar dalam pemerolehan bahasa kedua banyak terkait dengan pemerolehan bahasa secara formal.

Selanjutnya pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh lingkungan informal. Lingkungan informal adalah lingkungan atau situasi alami tanpa dibentuk secara terencana. Pemerolehan bahasa dalam lingkungan informal terjadi secara alamiah dan frekuensinya lebih besar bila dibandingkan dengan pemerolehan bahasa pada lingkungan formal. Hal ini mengakibatkan lingkungan informal lebih banyak mendominasi dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. Lingkungan informal terutama lingkungan sebaya, lingkungan bahasa guru, dan lingkungan orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pemerolehan bahasa.

2) Faktor Bahasa Pertama

Pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor bahasa pertama. Bahasa pertama sangat mempengaruhi bahkan dianggap sebagai pengganggu di dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Hal ini biasanya terjadi pada seorang pembelajar secara tidak sadar atau tidak melakukan transfer unsur-unsur bahasa pertamanya ketika menggunakan bahasa kedua. Salah satu perbedaan antara pemerolehan bahasa pertama dengan pemerolehan bahasa kedua ialah pemerolehan bahasa pertama merupakan komponen yang hakiki dari perkembangan kognitif dan sosial seorang anak, sedangkan pemerolehan bahasa kedua terjadi setelah perkembangan kognitif dan sosial seorang anak sudah selesai. Di dalam penguasaan lafal, anak-anak lebih dapat mengausai pelafalan B1, sedangkan untuk pelafalan B2 mereka cenderung lebih kesulitan dan kurang sempurna.

3) Faktor Usia

Faktor usia sangat mempengaruhi dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Pada masa anak-anak lebih baik dan lebih berhasil dalam pembelajaran bahasa kedua disbanding dengan orang dewasa. Anak-anak lebih mudah dalam memperoleh bahasa baru, sedangkan orang dewasa tampak mendapat kesulitan dalam memperoleh tingkat kemahiran

bahasa kedua. Anggapan ini telah mengarahkan adanya hipotesis mengenai usia kritis atau periode kritis untuk belajar bahasa kedua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini lebih erat kaitannya dengan bahasa pertama. Bahasa pertama sangat mempengaruhi dan dianggap mengganggu dalam pemerolehan bahasa kedua. Selain bahasa pertama, lingkungan yang formal dan informal serta usia juga sangat mempengaruhi anak dalam memperoleh bahasa kedua.

3. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak

a. Pengertian Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI). Kemampuan berbahasa memiliki arti yang sama dengan kemampuan berbicara. Menurut John W. Santrock (2007:353) bahasa adalah suatu bentuk alat komunikasi baik lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkomunikasannya. Keterampilan bahasa sangat penting dalam pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi pikiran

dan perasaan, manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, lingkungan, alam sekitar, ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama moral, nilai-nilai adat istiadat dan manusia dapat memahami makna atau pesan yang disampaikan oleh seseorang. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain baik secara lisan, tulisan, isyarat, maupun ekspresi mimik wajah.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa Inggris. Anak usia dini mengalami pengembangan bahasa dengan pesat dalam kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan kata (*vocabulary*). Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat mendominasi masyarakat era digital seperti sekarang. Bahasa yang banyak digunakan penduduk dunia untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi (Susfenti, 2021:34). Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Mustafa dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar (Farida & Nurlela, 2015:49).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak sangat penting untuk dipelajari sejak usia dini setelah anak mempelajari bahasa ibunya. Dengan ini diharapkan anak dapat memiliki

kemampuan mengenal dan menguasai bahasa Internasional yang sangat mendominasi masyarakat di era digital seperti sekarang.

b. Tujuan Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak

Schindler dalam Noveny dkk (2018:2) tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam belajar bahasa Inggris
- 2) Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatif serta mendidik
- 3) Menciptakan pembelajaran bahasa Inggris untuk jangka panjang.

Selanjutnya, menurut Nuril Imamah dalam Arsanti (2019:21) tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam bahasa Inggris
- 2) Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatif serta mendidik
- 3) Menciptakan pembelajaran bahasa Inggris untuk jangka panjang

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak apabila diberikan stimulasi atau rangsangan dari usia dini maka anak

akan menjadi lebih berkompeten dan percaya diri sejak dini serta dapat menumbuhkan kesadaran diri pada anak mengenai pentingnya komunikasi bahasa Inggris sebagai daya saing di dunia Internasional.

c. Manfaat Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak

Annisa Rahmani Tyaningsih (2016:6) berpendapat bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena anak-anak menyukai hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran bahasa Inggris akan lebih baik dilengkapi dengan gambar.

Selanjutnya Mustafa dalam Khairani (2016) (Khairani, 2016) menyatakan kebermanfaatan menguasai bahasa asing lebih dini, maka anak akan memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika anak sudah dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berprestasi.

Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar. Salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak orang yang berusaha belajar atau menguasai bahasa Inggris dengan baik, karena melihat banyak sekali manfaat dan menguasai bahasa Inggris seperti dapat menambah pengetahuan, mempermudah komunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri dengan dukungan media yang sesuai, memudahkan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, memudahkan diri untuk bergaul dan sebagainya. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris (Herdyastika & Kuriawan, 2021:1586).

Pada proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan bagian dari program bahasa pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*). Substansi kegiatan belajar bahasa asing atau kedua mencakup kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) dapat diajarkan secara terintegratif dan terpadu dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Kadek et al, 2016:3).

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang mulai dikenalkan pada anak pra sekolah dalam pendidikan bahasa Indonesia. Menurut

Hurlock dalam Budiarti & Hasibuan (2016:126-130) berpendapat bahwa awal masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk memulai mempelajari bahasa asing., karena keluwesan anak meniru bunyi sebagai akibat kekenyalan mekanisme suara dan belum ada kebiasaan pengucapan yang sudah matang. Pertumbuhan kosakata pada anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Semakin banyak kosakata, maka akan semakin banyak kemungkinan anak memahami sehingga tuturan yang dihasilkan oleh anak akan semakin banyak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang juga merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang memiliki beberapa bagian kompetensi seperti menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Manfaat pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak adalah agar anak memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang bersifat fleksibel, meningkatkan kepercayaan diri dan bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi secara Internasional sehingga pengembangan bahasa Inggris sejak dini merupakan suatu alasan yang tepat karena mengingat semakin tingginya teknologi dan semakin ketatnya persaingan dalam perkembangan zaman pada saat ini yang lebih sering menggunakan bahasa asing.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Munadi dalam Widayati & Adhe (2020:9) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber yang terencana sehingga dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Mursid (2018:48), media pembelajaran adalah wadah dari pesan yang akan disampaikan oleh sumber atau yang menyalurkannya yaitu guru pada penerima pesan yaitu siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. tujuan dari penggunaan media pembelajaran suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dan peserta didik yang berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

b. Jenis Media Pembelajaran

Jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Media pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual.

1) Media Visual

Media visual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui penglihatan peserta didik atau media yang hanya bisa dilihat, seperti:

- a) Gambar diam (gambar manusia, binatang, dan sebagainya)
- b) Media grafis adalah media pandang dua dimensi (gambar dan tulisan) menggunakan kata-kata, angka, serta bentuk simbol (lambang)
- c) Media model adalah media tiga dimensi, tiruan dari beberapa objek nyata seperti objek terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal dan yang jarang ditemukan atau terlalu rumit dibawa ke dalam kelas
- d) Media realita adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada anak, seperti mata uang, tumbuhan, binatang yang tidak berbahaya

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk memahami atau mempelajari isi tema, seperti kaset suara atau radio.

3) Media Audio-Visual

Media ini disebut dengan media pandang dan dengar, dengan menggunakan media ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal dan peran guru beralih menjadi fasilitator belajar saja. Contoh media audio-visual adalah televisi, video pendidikan dan sebagainya (Sophya, 2014:263).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya macam-macam media pembelajaran yang bervariasi diantaranya yang sering digunakan adalah media visual, media audio dan media audio visual dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidika untuk mendukung proses penyampaian pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat dalam mendukung proses pembelajaran anak sehingga anak dapat belajar secara optimal dan dapat menarik minat belajar anak. Menurut Sudjana dalam Widayati & Adhe (2020:10) manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan sesuatu
2. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Hal ini berarti media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru

3. Dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran integral dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan materi pembelajaran
4. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian anak usia dini
5. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu anak usia dini dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
6. Penggunaan media pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sudjana dan Rivai dalam Widayati & Adhe (2020:11) manfaat media dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pengajaran akan menarik perhatian anak usia dini sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh anak usia dini
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

sehingga anak usia dini tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran

4. Anak usia dini banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan syarat kriteria pemilihan media yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga pesan atau materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dimaknai oleh peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga bisa mengatasi keterbatasan tenaga dan waktu serta dapat membuat anak lebih mandiri dalam belajar.

d. Media *Big Fun*

Big Fun merupakan media audio visual dan media cetak berupa buku yang diproduksi oleh Pearson English. Penulis dari buku *big fun* adalah Mario Herrera dan Barbara Hojel. Media *big fun* memberikan kebutuhan untuk menyampaikan pelajaran pra-sekolah yang menyenangkan, kreatif, dan menarik. Media *big fun* mengajarkan bahasa Inggris kepada anak pra-sekolah dasar dengan mendengarkan, meniru dan mengulang-ulang dengan cara yang

sama anak mempelajari bahasa aslinya dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak untuk dapat berbahasa Inggris sendiri.

Dimulai dengan kosa kata dan bahasa dasar, *big fun* mengajarkan bahasa Inggris anak dalam konteks delapan unit tema yang menarik. Di dalam satu unit terdapat *vocabulary*, *target language*, dan *listening*. Selain itu, terdapat kemampuan matematika yang dikembangkan. Anak-anak dapat belajar bahasa Inggris, mentransfer pengetahuan, dan menjadi pemikir kritis saat anak mampu melalui delapan unit tema yang sama dan berkembang di setiap levelnya.

e. Keistimewaan Media *Big Fun*

Keistimewaan media *Big Fun* sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran yang efektif

Big fun mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak dalam konteks delapan tema yang menarik dimulai dengan kosa kata dan bahasa dasar. Anak belajar tentang matematika, kesiapan membaca dan menulis, nilai dan alam saat berlatih keterampilan motorik dan bersenang-senang dalam melakukan proyek kreatif.

2) Membuat anak tetap fokus

Big fun memiliki beragam video, mendengarkan, audio dan kegiatan yang berorientasi pada permainan untuk membuat anak tetap terlibat di dalam kegiatan tersebut. Pembelajaran yang

terintegrasi konten dan bahasa. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) menggunakan topik alam di unit yang menantang dan menakjubkan anak dan membawa dunia nyata ke dalam kelas.

- 3) Menjadikan pembelajaran bahasa Inggris bermakna dan menyenangkan

Mengajarkan anak untuk mengikuti arahan dan berkomunikasi membuat belajar bahasa Inggris lebih bermakna dan menyenangkan. Lagu, nyanyian, dan latihan percakapan sederhana sebagai bagian dari program audio, membantu siswa belajar bahasa Inggris meskipun mereka tidak mahir dalam bahasa asli mereka dan pada level 3 siswa dapat membaca dan menulis

- 4) Meningkatkan kesadaran anak

Teknik *Assessment for Learning* menggunakan aktivitas yang sesuai dengan usia untuk membantu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang apa yang sudah dipelajari dan membantu pendidik menilai kemajuan anak. Anak-anak merekam apa yang paling mereka sukai

- 5) Pendekatan keterampilan abad 21

Skenario bergambar, lagu, nyanyian, dan permainan dapat membantu siswa untuk mempelajari nilai-nilai yang penting

bagi anak-anak seperti keterampilan bahasa yang dipelajari. Pemikiran kritis atau pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi adalah dasar dari pendekatan keterampilan abad 21.

f. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Big Fun*

Langkah-langkah dalam menggunakan media *big fun* sebagai berikut:

- 1) Guru membuka aplikasi *big fun* dan memilih unit sesuai dengan topik yang akan dipelajari
- 2) Kemudian klik dan putar lagu “Hello Song” sebagai pembuka pembelajaran
- 3) Selanjutnya pada halaman awal, anak diajak untuk berdiskusi atau observasi dengan video, buku, dan gambar serta menggunakan kalimat pemantik. Anak diajak untuk memperhatikan aplikasi terlebih dahulu kemudian ketika mendengarkan intruksinya Contohnya: *listen and see* maka anak-anak harus mendengarkan dan memperhatikan terlebih dahulu.
- 4) Jika terdapat lagu, maka bisa diputar sesuai dengan topik pembelajaran. Contoh: unit 6 *my clothes*, terdapat lagu mengenai *my clothes* itu dapat diputar dan didengarkan. Namun apabila tidak terdapat lagu dan hanya terdapat sound saja, maka juga wajib diperdengarkan dan ditanyakan beberapa pertanyaan.

- 5) Selanjutnya membuka pada aplikasi tentang *vocabulary* yang diajarkan dan diperdengarkan pada anak. *Vocabulary* juga menjadi *target language* yang kemudian ditanyakan pada anak dan anak menjawab pertanyaan dengan menggunakan susunan kalimat tertentu. Contoh: guru mengatakan “*typo*” makan anak-anak akan mengulang “*typo*” guru akan memutar *vocabulary* sebanyak 3 kali. Selanjutnya, ketika guru menanyakan “*What is this?*” maka anak harus menjawab “*It is a typo*” dan seterusnya
- 6) Setelah kegiatan selesai dilakukan, maka guru melakukan *recalling memory* dan kemudian menyanyikan lagu *goodbye* sebagai penutup.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai media *big fun* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aida Budi Arsanti mahasiswa UIN Raden Mas Said tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Pada Sentra Bilingual”. Hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak secara signifikan. Adapun yang menjadi persamaan

dari penelitian ini dengan penelitian Aida Budi Arsanti yakni sama-sama meneliti tentang bahasa Inggris anak dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media *big fun* sebagai alat pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak, dan penelitian Aida Budi Arsanti menggunakan media gambar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aulia Faraz Tantia mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di TK Babussalam Pekanbaru”. Hasil penelitian bahwa melalui penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B TK Babussalam Pekanbaru. Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Aulia Faraz Tantia yakni sama-sama meneliti tentang bahasa Inggris anak, sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media *big fun* dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian Aulia Faraz Tantia menggunakan media gambar serta menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Husnul Muliana mahasiswa IAIN Batusangkat tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Speaking Pyramid* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur

Sungai Batuang”. Hasil penelitian bahwa melalui penggunaan media pembelajaran *speaking pyramid* dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur Sungai Batuang. Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Husnul Mauliana yakni sama-sama meneliti tentang bahasa Inggris anak, sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media *big fun* dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian Husnul Mauliana menggunakan media pembelajaran *speaking pyramid* serta menggunakan metode penelitian *Research and Developmen*.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat dasar-dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada anak. Pada proses pendidikan anak usia dini akan menjadi dasar untuk menentukan pendidikan yang lebih lanjut untuk anak. Pada tahap ini merupakan kesempatan yang baik untuk memberikan stimulus ataupun rangsangan yang dapat memacu anak dalam perkembangan kehidupannya yang akan datang.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang banyak digunakan secara luas dan dikuasai diberbagai negara untuk saling berkomunikasi dalam berbagai bidang. Pengembangan bahasa Inggris pada anak dapat dilakukan sejak usia dini. Melalui pengembangan bahasa Inggris sedini mungkin, maka dapat membekali para insan bangsa untuk dapat

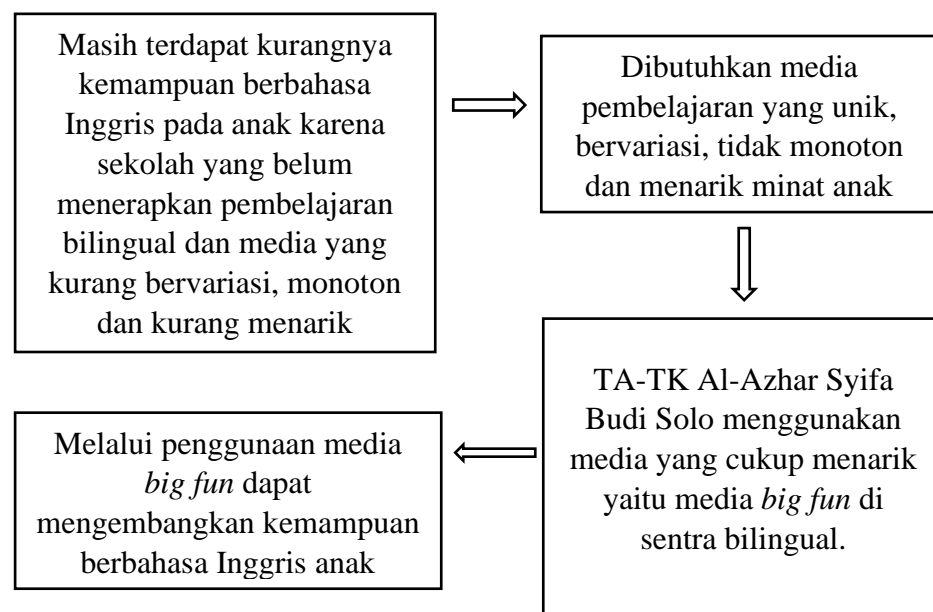
mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas dan tetap mengutamakan budaya nasional. Tujuan pengembangan bahasa Inggris juga untuk membekali anak dengan keterampilan bahasa termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa Ibu mereka

Berkaitan dengan hal di atas, permasalahan yang muncul pada saat ini bahwa masih terdapat kurangnya kemampuan berbahasa Inggris pada anak, masih terdapat sekolah yang belum menerapkan pembelajaran berbasis bilingual atau bahasa Inggris, ada sekolah yang menerapkan pembelajaran bilingual atau bahasa Inggris akan tetapi masih dengan menggunakan media yang kurang bervariasi, monoton dan kurang menarik minat belajar anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

Sementara itu, proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan kehidupan yang baik salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membahayakan minat, motivasi, keinginan dan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik agar dalam proses belajar pembelajaran lebih optimal. Melalui penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dari sesuatu yang konkrit ke abstrak. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting menggunakan media pembelajaran yang baik sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar dan sebagai pendukung agar materi pelajaran tersampaikan dengan jelas serta dapat dikuasai dari proses belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak cukup unik, yaitu dengan menggunakan media *big fun*. Media *big fun* adalah media audiovisual yang mengajarkan bahasa Inggris kepada anak pra-sekolah dengan mendengarkan, meniru, dan mengulang-ulang dengan cara yang sama anak mempelajari bahasa aslinya dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak untuk dapat berbahasa Inggris sendiri. Melalui penggunaan media *big fun* tersebut cukup menyenangkan, bervariasi dan tidak monoton karena dengan adanya audiovisual dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak berdasarkan hasil evaluasi.

Secara sistematis kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif tentang penggunaan media *big fun* dalam sentra bilingual terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak.

Menurut J.Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah penggunaan media *big fun* dalam sentra bilingual terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Fenomena penelitian ini dikaji secara ilmiah untuk selanjutnya dipaparkan secara akademis sehingga dapat disimpulkan kepada orang lain.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa hasil wawancara, dan hasil observasi berupa catatan lapangan yang mengandung nilai dan makna tersendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Spradley dalam Nugraheni (2014) subyek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang mempunyai kedudukan paling netral. Subyek dalam penelitian ini adalah guru sentra bilingual dan siswa kelompok B2 di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

2. Informan Penelitian

Menurut Rukajat (2018) informan adalah sumber informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2019:145). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi terstruktur dimana observasi telah

dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahmat, 2009). Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

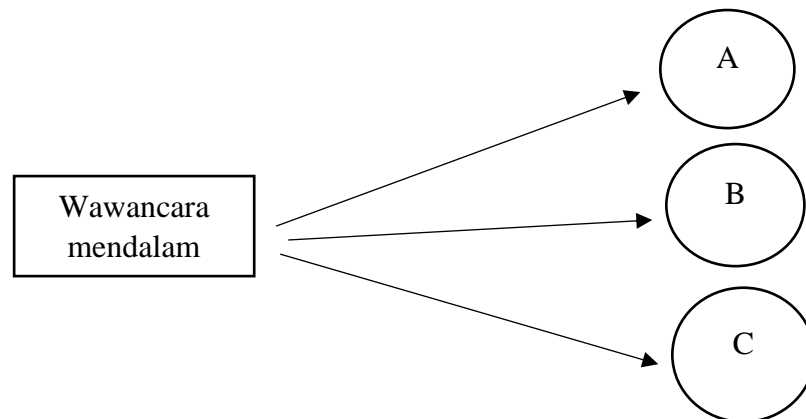
Dokumentasi adalah berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, rekaman, buku, RPP, penilaian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan

kemampuan berbahasa Inggris anak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi
Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Teknik Keabsahan Data

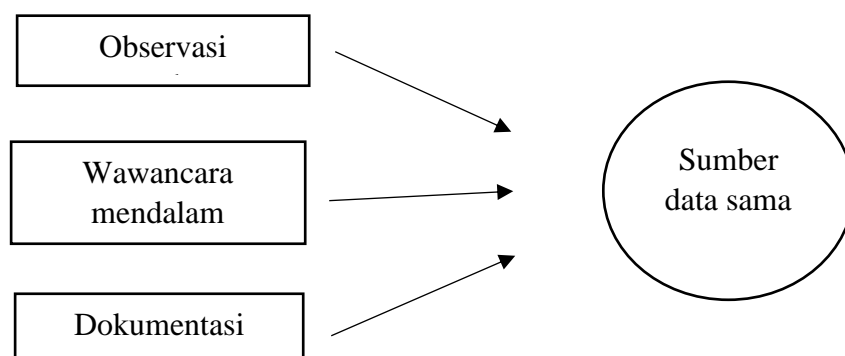
Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2019:269).

Adapun uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang lebih diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber yang utama dalam penelitian ini adalah guru bilingual dan anak, sedangkan sumber penguatnya adalah informan yaitu kepala sekolah dan guru kelas.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2019:242).

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan pembedanya, kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2019:242).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apabila hipotesis tersebut diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2019).

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengeumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo melalui observasi penggunaan media *big fun* dalam sentra bilingual terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak, serta wawancara semi terstruktur dengan guru mengenai penggunaan media *big fun* di sentra bilingual terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak, dan dokumentasi berupa foto, rekaman suara atau video, buku, dsb. Selanjutnya hasil keseluruhan data dituliskan dengan jelas, rinci, dan sistematis.

2. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti menyajikan data berupa deskripsi untuk menggambarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen tentang penggunaan media *big fun* di sentra bilingual terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019:249). Penyajian data yang dilakukan, yaitu dengan cara menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2022/2023.

4. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

a. Sejarah Berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Al-Azhar Syifa Budi Solo dirintis dan didirikan oleh Yayasan Amal Sahabat Solo yang pada awalnya merupakan sebuah perkumpulan sosial dan pengajian yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Berawal dari rasa kepedulian akan kecenderungan dekandesi moral secara umum serta tanggung jawab dalam memperbaiki keimanan dan akhlak para generasi penerus bangsa, Yayasan Amal Sahabat memutuskan untuk meresmikan dan mensosialisasikan sebuah sekolah yang berlandaskan Agama Islam. Bekerjasama dengan Yayasan Amal Syifa Budi Jakarta yang berperan sebagai penyedia *software* yang sebuah Yayasan yang telah mengelola Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Solo dan Pesantren Asyifa sejak tahun 1971. Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Solo diresmikan keberadaannya pada tanggal 14 Juli 2002 oleh Bapak H. Slamet Suryanto yang pada saat itu menjabat sebagai walikota Solo. Pada mulanya Lembaga Al-Azhar Syifa Budi Solo hanya memiliki jenjang PAUD dan sekolah dasar yang kemudian berkembang pada jenjang SMP, SMA, dan Pondok Tahfidz.

b. Profil TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Nama : KB/TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

NIS : 000560

NPSN KB/TA : 69817040 TK : 20346383

No Statistik : 002036101068

Alamat : Jl Haryo Panular No 64 Panularan Laweyan
Solo

Kelurahan : Panularan

Kecamatan : Laweyan

Kabupaten : Surakarta

Akte Pendirian : KB/TA : 420/0014/PNF/1/2016

Tahun Berdiri : April 2002

Jenis Layanan : Kelompok Bermain (KB/TA), Taman
Kanak-kanak (TK)

Pemilik : Yayasan Amal Sahabat Surakarta

NO. SK : 029/A-1/YAS/IV/23/02

Akreditasi : A Th 2012

Gugu Kerja : Gugus PAUD Cempaka

No. Tlp : 0271-725306

No. Fax : 0271-736-760

Email : tatkalmazhar@gmail.com

c. Visi, Misi, dan Tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

1) Visi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Mewujudkan sekolah terbaik di Indonesia (Mumtaz school) untuk menciptakan generasi cendekiawan Islam (Insan Kamil) yang berbudaya, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan.

2) Misi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

a) Menjadikan generasi Islam yang cerdas, kreatif, unggul dan mandiri dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*).

b) Menyelenggarakan proses pembelajaran terpadu berbasis agama (spiritualisasi), sains (saintifikasi), dan kecakapan hidup (*life skill*), (Bilingual).

c) Menyelenggarakan pendidikan yang menunjang Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*).

d) Melaksanakan pendidikan berwawasan kebangsaan.

3) Tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

a) Tujuan Umum

Tujuan umum TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah mempersiapkan Cendekiawan Islam yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap dan terampil, percaya diri sendiri dan berguna bagi agama, masyarakat dan negara Republik Indonesia serta mampu menerapkan ajaran agama Islam dan

ilmu pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan martabat nusa dan bangsa.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo adalah membentuk integritas karakter dan kepribadian Cendekiawan Islam yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara individualistic (fardiyyah) dan sosialistik (jam'iyyah) yang kedua-duanya merupakan fitrah dan prinsipal pada diri manusia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Dokumentasi, 26 Mei 2023)

d. Keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, karyawan, dan siswa. Komponen tersebut saling erat hubungannya dalam menunjang proses pendidikan untuk mengetahui kondisi maupun keadaan guru, karyawan dan siswa pada TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo pada tahun 2022/2023 berjumlah 18 guru dan 4 karyawan.

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Nama Guru	Jabatan
1	Iin Meyylani, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Nisa Pertamasari	Admin Keuangan
3	Rachmad Budi Hartono	Admin Umum

4	Risa Dwi Cahyaningrum, A., Md. Kep	Perawat UKS
5	Risma Kurniawati, S.Pd.	Siti Aminah (TA 1)
6	Ana Uswatun H, S.S	Siti Aminah (TA 1)
7	Dian Argapuri, S.Psi	Siti Fatimah (TA 2)
8	Yuliana Wulandari, S.Pd.	Siti Fatimah (TA 2)
9	Helmy Amanatul A, S.Pd.	Siti Fatimah (TA 2)
10	Rony Mahanani, S.Pd.	Bilingual TK A dan TK B
11	Umi Nur Qomariyah, S.Kom.	Komputer TK A dan TK B
12	Rizki Fitriani, S.Pd.	Siti Khadijah (TK A 1)
13	Siti Nur Aini, S.Pd.	Siti Khadijah (TK A 1)
14	Wiwik Dwi Setyowati, S.Pd.	Siti Aisyah (TK A 2)
15	Sri Harjanti, S.Pd.	Siti Aisyah (TK A 2)
16	Hesti Puspitasari, S.Pd.	Ruqoyyah (TK A 3)
17	Walyanah, S.Pd.	Ruqoyyah (TK A 3)
18	Marjumi, S.Pd.	Siti Hajar (TK B 1)
19	Siti Rosidah, S.Pd.	Siti Hajar (TK B 1)
20	Iramawati, S.Pd.	Siti Syarah (TK B 2)
21	Dwi Tamarega Arianti, S.Pd.	Siti Syarah (TK B 2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa daftar guru dan karyawan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo berjumlah 18 guru dan 8 karyawan.

2) Keadaan Siswa

Siswa TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo tahun 2022/2023 berjumlah 115 siswa, kelas B berjumlah 45 siswa terdiri dari kelas B1 dan B2, kelas A berjumlah 70 siswa terdiri dari A1, A2, dan A3.

3) Sarana Prasarana

Dalam lembaga pendidikan sebuah sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun sarana prasarana di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor atau ruang guru	1
2	Ruang kelas	7
3	Masjid	1
4	Kantin	1
5	Kamar mandi	7
6	Perpustakaan	1
7	UKS	1
8	Lab Komputer	1
9	Pos Satpam	1
10	Ruang Tunggu	1
11	Ayunan	1
12	Jungkat-Jungkit	1
13	Prosotan	1
14	Gantungan	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo berjumlah 14 yang terdiri dari kantor atau ruang guru, ruang kelas, masjid, kantin, kamar mandi, perpustakaan, UKS, lab. komputer, pos satpam, ruang tunggu, ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, dan gantungan.

Adapun sarana dan prasarana kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana kelas B2 TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

No	Nama Barang/Mainan/Media
1	Meja Anak Besar
2	Kursi Anak
3	Meja Guru
4	Kursi

5	Rak Buku
6	Loker Anak
7	Loker Penyimpanan
8	AC
9	Televisi
10	Papan Tulis
11	Rak Sepatu
12	Wastafel
13	Keset Lantai
14	Sapu
15	Tempat Sampah
16	Akuarium
17	Alat Tulis
18	Buku
19	Karpet Besar
20	Karpet Puzzle

2. Deskripsi Data Proses Penggunaan Media *Big Fun* Di Sentra Bilingual Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023

Deskripsi data merupakan sebuah upaya untuk memaparkan data-data hasil penelitian agar dapat dipahami dengan baik dan mudah oleh para pembaca. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti ditemukan fakta temuan lapangan mengenai penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo.

Media *big fun* adalah aplikasi media audio visual yang terdapat juga dalam media cetak berupa buku fisik untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak. *Big fun* di produksi oleh Pearson English dan penulisnya adalah Mario Herrera dan Barbara

Hojel. Di dalam media *big fun* terdapat 9 unit materi yang dilengkapi dengan video, audio, dan gambar yang beragam sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar bahasa Inggris.



Gambar 4.1 Media *Big Fun*

Pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak sangatlah penting yang mana pada era sekarang bahasa Inggris merupakan salah satu *skill* yang banyak orang pelajari dan kuasai dengan mengikuti kursus maupun pendidikan formal dan non-formal dan bahasa Inggris digunakan dalam berbagai bidang secara global. Selain itu pengembangan kemampuan berbahasa Inggris juga sangat penting sebagai bekal anak untuk kelangsungan hidup dimasa mendatang, meningkatkan kepercayaan diri anak serta dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain. Sebagai seorang pendidik juga harus dapat menyiapkan peserta didiknya untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik serta siap untuk menjadi warga dunia, karena pada masa sekarang banyak anak yang memiliki mimpi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan bersekolah di luar negeri. Diharapkan juga dengan anak memiliki kemampuan berbahasa Inggris,

anak tidak hanya pasif namun anak juga menjadi lebih interaktif dan aktif agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berikut temuan-temuan dan proses yang dilakukan guru dalam melaksanakan penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak

Adapun tujuan penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak menurut Bunda Nani selaku guru sentra Bilingual menyatakan bahwa melalui penggunaan media *big fun* dapat memudahkan anak dalam pembelajaran bahasa Inggris, dapat mendekatkan kepada anak-anak bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya sekedar belajar *vocabulary*, dan dapat memperkenalkan pada anak *skill* yang lain selain penguasaan *vocabulary* seperti *listening* dan sebagainya. Melalui penggunaan media *big fun* juga dapat mendukung sarana dalam proses pembelajaran. Selain itu Bunda Nani juga menyatakan bahwa dalam penggunaan media *big fun* suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, anak-anak menjadi lebih interaktif dan aktif dalam proses pembelajaran serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (Wawancara, 24 Mei 2023)

Sejalan menurut pendapat dari Bunda Nani, Bunda Iin selaku kepala sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak yaitu untuk memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, mengajarkan kota kata dalam bahasa Inggris pada peserta didik, peserta didik dapat memahami tiap kosa kata bahasa Inggris, *instruction* yang sederhana dapat peserta didik kuasai. (Wawancara, 26 Mei 2023)

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2023 di kelas sentra bilingual pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu guru dan anak-anak melakukan pemanasan dengan lagu bahasa Inggris kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengobservasi anak-anak sembari menampilkan unit yang akan di pelajari di media *big fun*, menonton video, mendengarkan *listening*, dan belajar *vocabulary*. Kemudian guru meminta anak untuk membuka halaman yang akan dipelajari pada buku *big fun* dan menjelaskan materi tersebut. Anak-anak sangat interaktif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.2 Guru menjelaskan topik yang dipelajari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris serta peserta didik menjadi lebih interaktif dan juga aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

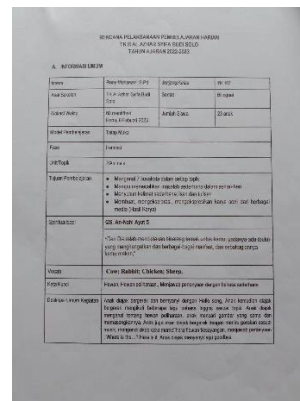
b. Perencanaan dan Persiapan Penggunaan Media *Big Fun* di Sentra Bilingual Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.

Adapun proses perencanaan dalam penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak disesuaikan dengan kurikulum bahasa Inggris yang sudah ada. Pada media *big fun* ini terdapat 9 unit materi yang diajarkan pada anak. Dalam proses perencanaan program pembelajaran pada awal semester guru membuat modul ajar bahasa Inggris dan pada semester kedua guru membuat RPPH. Selanjutnya,

guru sentra bilingual terlebih dahulu membagi 9 unit materi yang berada dalam media *big fun* dalam satu tahun, 9 unit materi yang ada pada media *big fun* diantaranya adalah (1) *My School*, (2) *My Senses*, (3) *My Family*, (4) *My Toys*, (5) *Food*, (6) *My Clothes*, (7) *Animals*, (8) *My World*, dan (9) *Show Time*. Kemudian guru sentra bilingual membuat *plotting* mingguan yang dimana 1 unit materi untuk waktu 3 minggu. Di dalam 1 unit materi dalam waktu 3 minggu tersebut harus terdapat *vocabulary*, *value* pada minggu pertama, *listening* pada minggu kedua, dan daya kritis dan *review* pada minggu ketiga. (Wawancara, 25 Mei 2023)

Selain itu guru bilingual juga membuat peta konsep untuk 9 unit materi dengan tiap unitnya berisi *vocabulary*, *value*, *target language*, dan *critical thinking* (daya nalar). Selanjutnya di akhir semester guru membuat raport dalam bentuk bahasa Inggris. Sedangkan untuk tahap persiapan dalam proses pembelajaran adalah guru bilingual harus sudah dapat menguasai materi yang akan disampaikan dan mensetting lingkungan kelas, kemudian guru menyiapkan aplikasi, alat tulis yang akan digunakan. (Wawancara, 25 Mei 2023).

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bunda In selaku Kepala Sekolah bahwa dalam melakukan perencanaan dan persiapan pembelajaran guru harus modul ajar atau RPPH dan peta konsep.



Gambar 4.3 Modul Ajar atau RPPH

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa guru sentra bilingual menyusul modul ajar atau RPPH bahasa Inggris untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak. Secara lengkap modul ajar dapat dilihat pada lampiran halaman 134.

Pada hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan persiapan penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris guru membuat modul ajar atau RPPH, membuat peta konsep, membagi materi ke dalam minggu, dan membuat raport dalam bahasa Inggris yang dimana terdapat *vocabulary*, *value*, *target language*, dan *critical thinking*.

c. **Pelaksanaan penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris.**

Pelaksanaan penggunaan media *big fun* yang dilakukan guru dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 dilakukan seminggu sekali pada hari Rabu dengan alokasi waktu 60 menit/hari. Pembelajaran bahasa Inggris di

sentra bilingual menggunakan bahasa Inggris dan hanya sedikit dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk unit materi yang akan dipaparkan pada pelaksanaan ini adalah unit 7 *Animals* dan unit 8 *My World*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra dan observasi pelaksanaan penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yaitu:

Pertama unit 7 *animals*, kegiatan pembuka diawali dengan salam, kemudian guru dan anak bernyanyi lagu *hello song*, melakukan pemanasan sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenal aturan main dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan. Guru juga memberikan apresepasi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditetapkan. Ini dilakukan sebagai upaya perbaikan atau evaluasi terhadap unit materi yang akan diajarkan. Setelah kegiatan pembuka selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Kedua, kegiatan inti unit 7 *animals* yaitu (1) guru mengajak anak *listening* atau mendengarkan *vocabulary* yang diajarkan. *Vocabulary* yang diajarkan pada tiap minggunya berjumlah 3-4 *vocabulary*. *Listening* ini diputar sebanyak 3x dan anak-anak akan menirukan bagaimana pengucapan dari kosa kata yang didengarkan

dengan dibantu oleh guru seperti *cow*, *rabbit*, *chicken*, *sheep* dan lain sebagainya. Setelah itu guru mengajak anak untuk mengamati sebuah video tentang unit materi yang diajarkan. Kemudian guru bersama anak-anak mencari informasi dari video yang sudah diamati sebelumnya. Guru mengajak anak untuk melakukan eksplorasi buku dengan menggunakan aplikasi *big fun* dan menggunakan pertanyaan pemantik pada unit materi tersebut seperti “*Where is the chicken?*”, “*What colour of cow?*”, “*How many sheep can you see?*” dan lain sebagainya. Guru menyampaikan unit materi pada pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, dan pemberian tugas. Materi-materi yang diajarkan guru sesuai dengan modul ajar atau RPP dan peta konsep yang telah dibuat. Setelah anak-anak diajak untuk mengamati video atau gambar yang ada pada aplikasi *big fun*, guru menanyakan dari gambar yang sudah dilihat bagaimana persepsi anak dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung.



Gambar 4.4 *Listening Vocabulary Unit 7*

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa saat pembelajaran berlangsung guru sering menanyakan persepsi anak mengenai video atau gambar yang ditampilkan dan *listening* yang diperdengarkan anak melalui media *big fun*.

(2) *listening target languages*, anak-anak diminta untuk mendengarkan, menirukan dan kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Target languages* yang diperdengarkan pada anak pada saat pembelajaran dapat berupa “*Where is the...?*” atau “*What is the...?*” kemudian anak-anak diminta untuk menirukan dan menjawab dengan menggunakan susunan kalimat tertentu seperti “*Here it is ...*” dan seterusnya. (Observasi, 8 Mei 2023)



Gambar 4.5 *Listening Target Languages Unit 7*

(3) Setelah melakukan *listening vocabulary* dan *listening target language*, anak-anak diminta untuk membuka buku *big fun* dan mencari halaman dimana unit materi yang dipelajari, kemudian guru menampilkan bagian *phonics words* yaitu belajar huruf dan bunyi huruf tersebut. Di dalam tampilan *phonics words* terdapat *listening* dan video. Guru akan menanyakan dan mengeksplorasi

anak bagaimana bunyi huruf tersebut dan mengaitkan dengan *vocabulary* yang sebelumnya diajarkan serta video yang sudah diamati Selanjutnya anak-anak diajarkan bagaimana cara menulis huruf tersebut.



Gambar 4.6 *Phonics Words Unit 7*

Terakhir adalah *finding and matching the pictures* yaitu anak-anak mengamati gambar pada buku *big fun* dan memasangkan gambar yang sesuai dengan kosakata dengan aneka garis. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik seperti “*Where’s cow?*”, “*Can you match this rabbit?*” dan lain sebagainya. Selain itu anak-anak juga menempelkan stiker gambar yang dimana stiker gambar tersebut sesuai dengan *vocabulary* yang sebelumnya sudah diajarkan.

(4) *Value* pada pembelajaran unit yang diajarkan adalah *taking care of animal* yaitu anak mengenal dan menyebutkan bagaimana cara menyayangi dan merawat hewan. Guru akan memberikan pertanyaan pemantik seperti “*How do you take care of pet animal?*”, “*Can you mention a pet animal?*”, “*Draw the pet animal that you love?*” dan lain sebagainya. Setelah pertanyaan di

atas anak di minta untuk melakukan tugas seperti melingkari gambar dan kemudian anak menggambar sesuai dengan *find it* yang ditetapkan.



Gambar 4.7 Value Unit 7

(5) *Critical thinking*. pada *critical thinking* ini guru bersama anak membahas bersama mengenai topik yang diajarkan serta guru dan anak berdiskusi bersama-sama *critical thinking* pada materi yang diajarkan seperti *chick come from eggs*. Maka *critical thinking* pada anak yaitu kemampuan anak memahami dan mengurutkan bagaimana proses *chick come from eggs* kemudian anak akan menempelkan gambar proses urutan dari *chick come from eggs* tersebut.



Gambar 4.8 Critical Thinking Unit 7

Di dalam *critical thinking* terdapat *science and science word* dan *mathematic*. *Science and science words* yang diajarkan adalah *egg, eggshell, chick* sedangkan *mathematicnya* yaitu *numbers 16-19*. Guru dalam memberikan tugas pada anak menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesemoatan kepada anak untuk melakukan tugas dengan media yang sudah disediakan oleh guru. Anak-anak sangat antusias, interaktif dan aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan demikian secara tidak langsung anak dapat mempelajari *listening, vocabulary, dan target language* dengan baik dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Selain itu, pada media *big fun* juga berisikan video dan lagu-lagu yang dapat lebih menarik minat anak dan tidak monoton. (Observasi, 8 Mei 2023)



Gambar 4.9 Penggunaan Media *Big Fun*

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bunda Nani yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris ini lebih menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian

tugas karena anak akan mengerjakan tugas dan akan dinilai atau diberikan *reward* seperti stempel bintang. (Wawancara, 25 Mei 2023)

Selanjutnya berdasarkan observasi yang kedua pada 6 Juni 2023 bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media *big fun* yaitu berada pada unit 8 *My World*. Alokasi waktu pembelajaran adalah 60 menit. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertama unit 8 *my world*, kegiatan pembuka yaitu dengan menyanyikan lagu *hello song* dan melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru akan menjelaskan aturan main, memberikan apresepsi pada anak dan melakukan tanya jawab. Pembukaan biasanya memakan waktu 10 menit.

Kedua, kegiatan inti pada unit 8 *My World* yaitu (1) guru mengajak anak untuk mendengarkan *listening vocabulary* yang diputar melalui aplikasi *big fun*. *Listening* diputar sebanyak 3x. *Vocabulary* yang diajarkan pada hari itu adalah *restaurant, park, fire section, school*. Guru akan mengucapkan terlebih dahulu kosa kata yang sudah diputar dan setelahnya anak-anak akan mengikuti, ini dilakukan pengulangan sebanyak 2x.



Gambar 4.10 *Listening Vocabulary Unit 8*

(2) *Listening Target Language* yaitu anak diminta untuk mendengarkan, menirukan dan kemudian anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Target languages* pada unit 8 adalah “*where is the ...? It is ...*”. Pada pengaplikasiannya ini guru akan menanyakan pada anak, misal “*where is the restaurant?*” maka anak akan menjawab “*It is over there*” dengan menggunakan susunan kalimat tertentu. (Observasi, 6 Juni 2023)

(3) *Phonics Words* yaitu belajar menulis huruf, dan mengenal bunyi huruf tersebut. *Phonics words* pada unit 8 adalah huruf F. Guru akan mengajak anak untuk mengamati video lagu *phonics words* tentang huruf F dan mengeksplorasi anak bagaimana bunyi huruf F. Kemudian anak-anak akan diajarkan bagaimana cara menulis huruf F dan anak-anak akan menulis huruf F pada buku *big fun* milik mereka masing-masing. (Observasi, 8 Juni 2023)



Gambar 4.11 *Phonics Words Unit 8*

(4) *Value* adalah nilai karakter. *Value* pada unit 8 adalah *we recycle* yaitu anak berfikir benda-benda bekas dapat digunakan ulang. Guru akan memberikan pertanyaan pada anak menggunakan kalimat pemantik seperti “*Is this recyclable?*” maka anak akan menjawab dengan susunan kalimat tertentu seperti “*Yes it is or No it is*”. Kemudian guru meminta anak untuk melakukan tugas yaitu melingkari gambar yang sudah diperintahkan guru yaitu *fork*. (Observasi, 6 Juni 2023)



Gambar 4.12 *Value Unit 8*

(5) *Critical thinking* yaitu kemampuan anak untuk berfikir. Pada unit 8 *critical thinking* yang dibahas adalah *the moon looks different every night*. Guru membahas bersama anak-anak mengenai *critical thinking* yang diajarkan dan anak akan menempelkan urutan bagaimana *the moon looks different every night*.

Ketiga, kegiatan penutup unit 7 dan unit 8 yaitu guru melakukan *recalling* kemudian guru dan anak menyanyikan lagu *good bye* yang sudah ada pada media *big fun*. Setelah itu guru memberikan *reward* kepada anak berupa stempel bintang untuk *reward* pekerjaan yang sudah dilakukan anak serta *reward* toa ketika pembelajaran telah selesai kepada seluruh anak. Dengan adanya kegiatan penutup ini dapat dijadikan guru sebagai alat ukur evaluasi dalam proses pembelajaran dan sejauh mana anak dapat memahami materi pembelajaran di hari tersebut. (Observasi, 8 Mei 2023 dan Wawancara, 25 Mei 2023)

Tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada tiap unit yaitu anak dapat bergerak sesuai dengan irama, anak dapat mengenal kosa kata dalam setiap topik, mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mampu menyusun kalimat sederhana lisan maupun tulisan, menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pra menulis dan dapat membuat, mengekspresikan karya seni dari berbagai media.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak adalah pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembuka sampai kegiatan akhir, memberikan apresiasi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak dalam melaksanakan pembelajaran berjalan

sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru untuk mengajak anak belajar sambil bermain dan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dan evaluasi terhadap unit materi yang sudah diajarkan dan dapat menjadi tolak ukur guru dalam pembelajaran dan sejauh mana anak dapat memahami materi yang telah diajarkan.

d. **Evaluasi dan penilaian penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris.**

Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, melainkan juga untuk mengetahui proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di sentra bilingual menggunakan teknik pencatatan berupa ceklis untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa tindakan. Pada kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak penilaian berupa *vocabulary*, *value*, *target language* dan *critical thinking* ini merupakan suatu aspek penilaian dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris.

Selain evaluasi atau penilaian menggunakan teknik ceklis, Bunda Nani sebagai guru sentra bilingual juga menjelaskan bahwa guru juga memberikan motivasi kepada anak agar pengembangan

kemampuan berbahasa Inggrisnya bagus dan baik dengan memberikan *reward* dalam pekerjaan anak berupa stempel bintang, guru juga melakukan pengamatan kepada masing-masing peserta didik ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan mengamati apakah anak sudah mampu memahami unit materi yang telah diajarkan dengan mematuhi peranturan main yang dijelaskan. Jika anak-anak dirasa perlu melakukan *review* maka guru akan melakukan *review* lagi. Penilaian tiap minggunya menggunakan teknik pencatatan berupa ceklis, sedangkan untuk diaplikasi memunculkan keterangan muncul dan belum muncul. Penilaian di raport pembelajaran bahasa Inggris disalin dengan list 1,2,3,4 yang berarti 1 adalah *poor*, 2 *fair*, 3 *good* dan 4 *excellent*. (Wawancara, 25 Mei 2023)

NO.	THE DEVELOPMENTAL ACHIEVEMENTS	PRA SEMESTER I		PRA SEMESTER II	
		Done	Not Done	Done	Not Done
A.	VOCABULARIES				
I.	My Colors (Gather the colors: Red, Yellow, Blue, Green, Orange, Brown, Purple, Silver, Black, White)				✓
II.	Animals (Put the picture: Chicken, Sheep, Pig, Cow, Lamb, Horse)				✓
B.	LANGUAGES PRACTICE AND DIRECTORIES				
I.	Color's identification (writing) on the 2 writing...				✓
II.	Object in the picture (writing)				✓
III.	Write a... Write a... Write a... (writing)				✓
C.	PRE-READING AND PRE-WRITING PRACTICE				
I.	Pre-reading (writing) on... with... (writing)				✓
II.	Pre-writing (writing) on... (writing)				✓
D.	LISTENING				
I.	Play Music?				✓
II.	Play on the instrument?				✓
E.	MATHEMATIC				
I.	Number 0-10				✓
F.	SCIENCE AND SCIENCE WORDS				
I.	Colorful (writing) (Gather: Red, Yellow, Blue, Green, Orange, Brown, Purple, Silver, Black, White)				✓
II.	Animals (writing) (Put: Chicken, Sheep, Pig, Cow, Lamb, Horse)				✓
G.	VALUES				
I.	Believe others				✓
II.	Maintain order of society				✓
H.	SONGS				
I.	Colorful				✓
II.	Animals				✓

Gambar 4.13 Penilaian

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penilaian di TA-TK Al-Azhar dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris menggunakan teknik penilain ceklis. Secara lengkap

penilaian ceklis yang digunakan dapat dilihat pada lampiran halaman 138.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dilakukan guru pada saat anak dapat menjawab pertanyaan dan mendiskripsikan persepsi mereka mengenai suatu video atau gambar pada media *big fun* setelah mereka mendengarkan atau *listening* yang berisikan *vocabulary*, *target language*. Guru mencatat kemampuan tiap anak dengan menggunakan kategori 1,2,3, dan 4.

e. Kendala dan cara mengatasi pada penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris

Sesuatu hal atau peristiwa pasti memiliki suatu kendala atau hambatan yang terjadi baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Menurut Bunda Nani, kendala yang dihadapi dalam proses penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris berasal dari sumber daya yaitu listrik. Karena memakai teknologi yaitu untuk guru menggunakan aplikasi *big fun*, anak-anak juga sudah terbiasa memakai aplikasi, memakai lagu, dan dengan tahap-tahap yang jelas. Apabila mati listrik dan ketersediaan perangkat tidak ada, maka anak-anak akan menjadi

kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Ketika perangkat mengalami kendala dan tidak *support* maka itu memberikan jeda waktu yang cukup mengganggu.

Selanjutnya, kendala dari kondisi anak. Karena kondisi anak yang kurang suka terhadap pembelajaran bahasa Inggris, kurang antusias dan tidak semua anak merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran akan menghambat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa menangani kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, seperti yang dilakukan Bunda Nani ketika anak kurang bersemangat yaitu guru memberikan motivasi atau pematik, melakukan *review* dan membangkitkan rasa suka anak terhadap bahasa Inggris. Guru juga akan memberikan *reward* secara *personal*, memancing rasa senang anak dengan diberi stiker. Biasanya stiker diberikan 3 bulan sekali karena semua anak harus dapat. (Wawancara, 25 Mei 2023)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang penggunaan media *big fun* di sentra

bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat diinterpretasikan menjadi sebagai berikut:

Perkembangan aspek bahasa anak usia adalah sebuah hal penting untuk diperhatikan orang tua serta para pendidik suatu lembaga dalam memberi suatu rangsangan agar dapat memaksimalkan perkembangan bahasa anak. Terutama pada masa anak-anak atau yang biasa disebut dengan masa keemasan untuk perkembangan potensinya. Menurut teori behavioristik yang dikemukakan oleh B. F. Skinner dalam Charlotte dkk (2013:65) menyatakan bahwa bahasa dipelajari melalui pengkondisian dengan memberikan penguatan dan peniruan. Penguatan terjadi karena adanya proses pengulangan terhadap stimulus yang diberikan. Hal ini sejalan dengan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo pada pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dengan memberikan penguatan dan peniruan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Inggrisnya menggunakan media yang menarik minat anak, media yang interaktif dan juga menyenangkan.

Selanjutnya salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa kedua setelah bahasa Ibu yang merupakan bahasa Internasional yang digunakan secara luas dan dikuasai untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang. Menurut teori behavior yang dikembangkan oleh B.F Skinner menyatakan bahwa teori ini menekankan

pada kebiasaan dan berpandangan bahwa pemerolehan bahasa kedua anak dikendalikan oleh lingkungan atau rangsangan yang didapatkan anak berdasarkan lingkungan. Menurutnya ada tiga macam pembelajaran bahasa kedua (1) pengkondisian klasik yang berkaitan dengan stimulus dan respon (2) pengkondisian operan yang berkaitan dengan kebiasaan melalui pemberian *reward* dan (3) pembelajaran sosial yang berkaitan dengan pengamatan dan peniruan seorang anak. Hal ini sejalan dengan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media *big fun* yaitu guru memberikan rangsangan pada anak seperti terlebih dahulu melakukan pemanasan dan menonton video. Dalam pembelajaran guru juga melakukan pembiasaan tanya jawab menggunakan bahasa Inggris, mengajak anak untuk berbicara serta dalam penggunaan *big fun* anak dapat menempel berbagai gambar sesuai dengan unit materi yang dipelajari. Hal ini terlihat bahwa anak menjadi spontan berani mengungkapkan bahasanya secara lisan dengan susunan kalimat tertentu, anak merespon pertanyaan dan perintah guru, dan menjadi lebih interaktif dalam pembelajaran. Melalui pengenalan bahasa Inggris sedini mungkin pada anak, maka dapat membekali para insan masa depan untuk berkiprah secara global mengarungi ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas (Charlotte dkk., 2013:63-64). Anak usia dini mengalami pengembangan bahasa dengan pesat melalui kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan kata (Susfenti, 2021:34).

Pada anak usia dini penguasaan bahasa kedua atau bahasa Inggris biasanya mengacu pada mengajar dan belajar. Iskandarwassid dalam Handayani mengemukakan bahwa anak akan mengalami proses pemerolehan bahasa kedua melalui pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ludiawati (2021:100) bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah memasuki tahapan perkembangan masa sekolah yang mana anak sudah mampu memahami struktur bahasa, pemakaian bahasa, dan memahami kesadaran linguistik. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Penguasaan bahasa Inggris sangatlah penting karena hampir semua informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris akan menjadi lebih efektif ketika guru menggunakan media untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Karena anak menyukai hal-hal visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi menjadi lebih menarik minat anak dan menyenangkan sehingga pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak akan lebih baik dilengkapi dengan gambar atau visual (Tyaningsih, 2016:6). Sejalan dengan teori tersebut, pelaksanaan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di sentra bilingual TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yaitu dengan menggunakan media *big fun* yang mana media *big fun* merupakan media audio visual dan terdapat buku fisik untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris anak. Di dalam media *big fun* terdapat beragam video, audio, dan gambar

yang menarik minat anak untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo juga menerapkan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo terlaksana sesuai dengan harapan berdsarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa komponen yang dapat ditelaah, antara lain:

1. Perencanaan dan persiapan

Perencanaan atau persiapan merupakan tindakan atau rancangan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari hal ini adalah untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dengan mudah. Febriyanti dan Agustin dalam Astari dkk (2020:199-200) mengungkapkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini meliputi beberapa langkah persiapan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan dengan menyiapkan rencana kegiatan harian, penentuan setting kelas yang disesuaikan dengan pembelajaran dan guru kelas menyediakan media serta sumber belajar berupa alat bahan pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan perencanaan yang disiapkan sebelum kegiatan

pembelajaran dilakukan guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo di sentra bilingual sudah baik dengan guru membuat rencana program pembelajaran dimulai dari penyusunan modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan peta konsep. Guru juga melakukan setting kelas dan menyediakan alat bahan yang akan digunakan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gentry dalam W. N. Nasution (2017:187) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dipaparkan oleh guru sentra bilingual bahwa kegiatan perencanaan dan persiapan itu penting dilakukan oleh tim kurikulum dan guru agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan. Persiapan yang dilakukan oleh guru sentra bilingual adalah menguasai materi yang akan disampaikan, serta mensetting lingkungan kelas.

Proses perencanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak juga tidak terlepas dari penggunaan media, materi ajar, dan metode pembelajaran bahasa Inggris anak yang akan menentukan bentuk kegiatan yang di jalankan (Astari dkk., 2020:200) Hal ini sejalan dengan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang melakukan penyediaan dan persiapan alat bahan sesuai dengan unit materi yang akan diajarkan pada saat pembelajaran yaitu dengan guru mempersiapkan media *big fun*

sebagai media untuk pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak, guru juga terlebih dahulu mempelajari dan menguasai materi bahan ajar yang akan diajarkan pada anak dan guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil capaian belajar anak.

Pada proses perencanaan serta pembelajaran ini dilakukan dengan baik dan benar agar tujuan pembelajaran tercapai serta pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak juga berjalan dengan baik. Perlunya strategi pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran juga sangatlah penting untuk direncanakan seperti memberikan stimulus berupa pemanasan, nyanyian, menonton video, pemberian semangat, agar anak tetap fokus dalam pembelajaran dan antusias dalam memulai pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan atau persiapan penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak yaitu guru menyusun modul ajar dan peta konsep. Selain itu, guru juga harus menyiapkan alat bahan yang akan digunakan pada saat itu.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang mana guru terlebih dahulu menyiapkan dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pada pelaksanaan ini terdapat tujuan pembelajaran yaitu bergerak sesuai irama, mengenal kosa kata, mampu Menyusun

kalimat sederhana, menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pra menulis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sentra bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo diterapkan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sudrajat dalam Astari dkk (2020:201) yang membagi prosedur pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan pembuka pada pembelajaran bahasa Inggris guna mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak diawali dengan melakukan pemanasan dan menyanyikan lagu *hello song*. Lagu *hello song* ini merupakan lagu wajib yang ada di media *big fun*. Kemudian guru menyapa anak-anak, memberikan apresepsi dan melakukan tanya jawab pada anak agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan. Melalui hal ini anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk mengamati video atau gambar pada aplikasi *big fun* yang sudah guru tampilkan. Pada media *big fun* merupakan media audio visual berupa aplikasi dan terdapat buku fisik yang memiliki beragam video, audio, dan kegiatan yang berorientasi pada pembelajaran yang terintegrasi konten dan bahasa. Hal ini akan membuat anak membuat anak menjadi tetap fokus dan dapat menarik minat anak untuk semangat mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan Greena dan Petty dalam Listia yang mengatakan bahwa gambar

atau video yang berwarna dan interaktif dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan penasaran sehingga dapat memotivasi mereka untuk mempelajari topik selanjutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu ketika anak mengamati video yang ditampilkan anak menjadi lebih fokus dan senang mengikuti pembelajaran selain itu anak menjadi lebih aktif dan interaktif ketika guru mengajak anak untuk mengeksplorasi dan berdiskusi dengan memberikan pertanyaan menggunakan kalimat pemantik mengenai apa yang sudah anak amati seperti “*Where are the ...?*” dan lain sebagainya. Anak memberikan persepsinya dan menjawab pertanyaan dengan sangat antusias dan benar menggunakan susunan kalimat yang sudah diajarkan seperti “*Here they are ...*”.

Selanjutnya guru mengintruksikan anak-anak untuk mendengarkan *listening* dan memperhatikan video yang diputar guru pada aplikasi *big fun*, instruksi dapat berupa “*listen and see*”. Melalui hal ini dapat mengajarkan anak untuk mengikuti arahan dan berkomunikasi sehingga dapat membuat belajar bahasa Inggris menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Video dan audio *listening* yang diputar berkaitan dengan unit materi yang dipelajari pada saat itu. Di dalam *listening* tersebut berisi tentang *vocabulary* dan *target language* yang kemudian akan ditanyakan pada anak menggunakan kalimat pematik dan anak menjawabnya dengan menggunakan susunan kalimat tertentu. Guru memutar *vocabulary* dan *target language* sebanyak 3x. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar anak dapat mengucapkan *vocabulary* dengan baik serta anak dapat menjawab *target langauges* yang diajukan oleh guru dengan benar.

Selain itu pada kegiatan inti guru sebagai fasilitator dan pemberi contoh yang akan ditirukan oleh anak baik yang sudah mampu maupun belum mampu. Kegiatan pemberian contoh dilakukan guru pada saat pengucapan *vocabulary* maupun *target language*, contoh: guru mengatakan “*typo*” maka anak akan mengulang “*typo*”. Guru juga dapat memberikan contoh apabila terdapat *phonics words* seperti menulis huruf. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan dari media *big fun* yaitu dapat memberikan pembelajaran yang efektif dengan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak dimulai dengan kosa kata dan bahasa dasar.

Selanjutnya anak belajar kesiapan dalam membaca dan menulis melalui *phonics words*. Hal ini sesuai dengan *English First* dalam Amelia & Lailiyah (2020:79) yang menyatakan bahwa *phonics* merupakan sebuah cara dalam membaca dan pengejaan dalam bahasa Inggris dengan memberikan kesadaran akan hubungan antara bunyi dan pengejaan. Melalui ini, maka anak didik akan cepat mengingat kosa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yang mana pada materi *phonics words* diajarkan cara menulisnya, bunyi hurufnya, dan anak juga diminta untuk menulis huruf yang dipelajari. Melalui hal ini sebagian besar anak sudah mampu dalam

menulis huruf yang diajarkan dengan benar, anak juga mampu untuk mengenali bunyi huruf tersebut.



Gambar 4.14 Hasil *Phonics Words* Anak

Selanjutnya yaitu *value*, *value* pada proses pembelajaran menggunakan media *big fun* merupakan nilai karakter yang ditanamkan pada anak seperti *taking care of animal* yaitu bagaimana cara menyayangi dan merawat hewan. Guru memberikan pertanyaan kepada anak menggunakan kalimat pemantik “*How do you take care of pet animal?*” dan kemudian anak akan menjawabnya. dan menggambar sesuai dengan apa yang mereka jawab. Sebelumnya guru akan memerintahkan anak berkaitan dengan *find it* yang ditentukan seperti cow maka anak melingkari terlebih dahulu gambar dan kemudian menggambar cow sesuai imajinasinya. Biasanya pada *big fun* sudah terdapat keterangan *values* yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa anak dapat memahami perintah guru, dapat melingkari maupun gambar yang telah ditentukan dan melalui *value* memunculkan nilai karakter kasih sayang kepada sesama makhluk hidup serta anak dapat mengembangkan imajinasinya melalui menggambar tentang bagaimana dia menyayangi atau merawat makhluk hidup atau benda.



Gambar 4.15 Hasil *Value* Anak

Terakhir adalah *critical thinking*, *critical thinking* dalam media *big fun* yang diterapkan merupakan daya kritis atau nalar anak yang dikembangkan. Guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai suatu urutan kejadian atau proses seperti *chick come from eggs*. Melalui ini akan terlihat daya kritis anak bagaimana anak memahami proses dari *chick come from eggs*. Kemudian setelah anak paham akan diminta untuk menempelkan gambar sesuai dengan urutannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar anak dapat mengembangkan daya kritisnya dan memahami bagaimana urutan yang benar.



Gambar 4.16 Hasil *Critical Thinking* Anak

Di dalam pembelajaran guru juga menambahkan atau memutar lagu-lagu bahasa Inggris lain yang sesuai dengan unit materi bahasa Inggris pada saat kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan lagu dalam proses pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa Inggris maka anak dapat lebih semangat, aktif, dan senang dalam proses pembelajaran serta dapat melatih pendengaran maupun pengucapan kata dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Widiputera dalam Toyyibah dkk (2022:8) bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan anak. Menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar. Sejalan dengan Widiputera, Abdulrahman Al-Faridi dalam Toyyibah dkk (2022:9) juga mengungkapkan bahwa lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Lagu dan musik digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

3. Penutup

Kegiatan terakhir pada pembelajaran di sentra bilingual yaitu penutup. Menutup pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru guna mengetahui pencapaian tujuan serta pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan (Hayati dkk., 2017:9). Sejalan

dengan hal tersebut pada kegiatan penutup di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan melakukan *recalling memory* pada anak. *Recalling memory* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terhadap materi dan melatih daya ingat anak pada pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat mengetahui perasaan anak selama kegiatan pembelajaran. Selain itu *recalling memory* dapat digunakan untuk melakukan kegiatan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung yang terkait dengan kurikulum yang sudah ditetapkan atau indikator yang telah ditentukan.

4. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian bahasa Inggris anak usia dini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui pengamatan, ceklis, dan portofolio yang selanjutnya dapat menjadi masukan bagi guru, anak dan para orangtua (Sukyadi dalam Astari dkk., 2020:201) Hal ini sejalan dengan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo pada penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yaitu penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian catatan yaitu ceklis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Inggris masing-masing anak. Penilaian dilakukan pada setiap minggunya berupa 1 *poor*, 2 *fair*, 3 *good*, dan 4 *excellent* untuk setiap

anak pada capaian indikator perkembangan yang telah ditetapkan. Selain itu juga terdapat deskripsi yang disisipkan bersamaan dengan penilaian ceklis.

Berdasarkan dokumentasi pada lampiran halaman terlihat bahwa sebagian besar anak dalam penilaian pengembangan kemampuan berbahasa Inggris sudah mencapai pada penilaian *good* dan *excellent*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *big fun* di sentra bilingual dapat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak.

Windarsih (2015:70) juga mengungkapkan bahwa evaluasi adalah alat yang digunakan untuk taraf keberhasilan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mengukur hasil belajar anak. Melalui evaluasi atau penilaian ini dapat diketahui efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi dari evaluasi tidak hanya untuk menaksir kemampuan anak tapi menyeluruh meliputi proses, hasil, sikap dan keterampilan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan guru yang melakukan pengamatan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang diajarkan dan seberapa optimalnya penggunaan media *big fun*.

Penilaian yang dilakukan guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak mencakup berbagai capaian materi kegiatan dari berbagai aspek yaitu *vocabulary*,

value, *target language*, dan *critical thinking*. Guru juga akan melakukan evaluasi dengan mereview ulang materi jika dirasa masih kurang.

5. Kendala

Suatu hal tentu mempunyai sebuah kendala-kendala yang dihadapi serta memiliki sebuah penyelesaian untuk mengatasi kendala tersebut agar dapat mencapai tujuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala yang sering terjadi pada penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris adalah sumber daya yaitu listrik. karena penggunaan aplikasi *big fun* memakai teknologi, apabila mati listrik ketersediaan perangkat tidak ada atau perangkat mengalami kendala dan tidak *support* digunakan, maka anak-anak akan menjadi kurang bersemangat karena mereka sudah terbiasa memakai aplikasi saat pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut memberikan jeda waktu yang cukup mengganggu dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kondisi anak yang kurang antusias, kurang bersemangat dan tidak semua anak merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Sejalan dengan pernyataan Janet dkk) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris kematangan siswa belajar sangat bervariasi. Terdapat anak yang motivasi belajarnya sangat tinggi dan berkembang dengan cepat dan terdapat juga anak yang perkembangannya perlahan secara bertahap serta motivasi belajarnya rendah sehingga lebih lambat dalam pembelajarannya. Hal ini dapat

dipicu oleh beberapa faktor penghambat dan guru memiliki cara untuk mengatasinya dengan memberikan perhatian agar dapat meningkatkan rasa antusiasisme anak dalam pembelajaran, memberikan motivasi, membangkitkan rasa suka anak dengan bahasa Inggris. Guru juga akan memberikan *reward* secara *personal* dengan memancing rasa suka anak atau *mood* anak dengan diberikan stiker. Hal tersebut dapat membantu anak untuk mau melakukan kegiatan tersebut lagi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dapat diketahui bahwa melalui penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui penguasaan *vocabulary*, *target languages*, *value*, *critical thinking* dan *listening*. Melalui media *big fun* yang digunakan guru untuk media penunjang dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh anak sehingga menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Anak menjadi lebih aktif, interaktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pengembangan kemampuan berbahasa Inggris memiliki tiga tahapan seperti tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan baik dan terarah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media *big fun* penguasaan *vocabulary* anak jauh lebih banyak, pendengaran anak juga lebih baik karena dalam *big fun* selalu ada *listening*, anak-anak dapat meningkatkan *valuenya*, *critical thinking* atau daya pikir anak juga baik serta anak menjadi jauh lebih

berani berbicara dalam berbahasa Inggris. Guru juga merencanakan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum bahasa Inggris yang sudah ada dan dibuat dalam bentuk modul ajar atau RPP serta peta konsep dalam tiap unitnya. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Agar perkembangan kemampuan berbahasa Inggris anak berkembang dengan baik maka guru membuat aturan main, melakukan *review* apabila dirasa kurang dalam penyampaian materi sebelumnya serta melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami materi yang telah dipelajari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris.

1. Bagi Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, diharapkan untuk selalu memberikan motivasi serta masukan dan pendampingan kepada seluruh guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam melaksanakan tugas pada proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
2. Bagi Guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran senantiasa melakukan perbaikan dan meningkatkan mutu dalam mengajar.
3. Bagi Siswa, senantiasa bersemangat dan rajin dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraen, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Amelia, F., & Lailiyah, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. *Terapan Abdimas*, 5(1), 75–87.
- Annas, A. (2019). Akuisisi bahasa kedua pada anak usia 4-5 tahun di ra manafiul ulum kusus. *Thufula*, 7(2), 243–260.
- Arsanti, A. B. (2019). *Implementasi Penggunaan Media Gambar Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Pada Sentra Bilingual Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., Rusnalasari, Z. D., & Inggris, B. (n.d.). *Pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini di kec sukolilo surabaya*. 133–142.
- Astari, T. Y., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2).
- Budiarti, S., & Hasibuan, R. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Pop Up Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 126–130.
- Charlotte, A. H., Pendahuluan, A., & Nuh, M. (2013). *Dini Versus Budaya Lokal*. 63–72.
- Farida, S., & Nurlela, T. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Cahaya PAUD*, 2, 47–57.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hayati, U., Aswandi, & Miranda, D. (2017). *Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di TK*.
- Herdyastika, M., & Kuriawan, M. (2021). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1585–1593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.902>
- Hidayati, A. (2016). Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu. *Sawwa*, 12, 151–164.
- Iman, N., Titi, R., & Arjulayana. (2019). Persepsi orang tua terhadap pemerolehan

- bahasa inggris anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 82–90.
- Isna, A. (2019). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. 2(2), 62–69.
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika*, 20(2), 90–98.
- J.Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Janet, A. P., Fadillah, & Miranda, D. (n.d.). *Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak kristen Immanuel B.*
- Khairani, A. I. (2016). *Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Ludiawati, W. (2021). *Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ra Mambaul Hisan Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mar'ah, S., & Pransiska, R. (2022). Permasalahan Guru Taman Kanak-kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 3(2), 156–164.
- Mislikhah. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dewi Masyithoh I Kraton Kencong Jember St. Mislikhah. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 6(IV), 1–13. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v6i4.958>
- Mursid. (2018). *Media Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 146–170. <https://doi.org/DOI:10.21580/joeccc.v2i2.10683>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2).
- Noveny, Y., Marwawi, & Fadillah. (2018). *Artikel Penelitian*.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.2.91-105>
- Putu, N., Oktapiani, G., Asril, N. M., Gede, D., & Wirabrata, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 285–293.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9*

- (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Sapriyah. (2019). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. 2(1), 470–477.
- Setyawan, F. H. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*.
- Slamet, S. (2013). *Model Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Taman Kanak-Kanak Widyapura Pajang, Surakarta*. 316–322.
- Sophya, I. V. (2014). Desain pembelajaran bahasa inggris untuk pendidikan anak usia dini. *Thufula*, 2(2), 251–268.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(1), 33–44.
- Syakarna Nugraheni Fitroh Rezqi, Arifin Syamsul, A. N. (2022). Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(01), 1–14.
- Toyyibah, B., Mutamainnah, L., Khoiriyah, W., Jahrawi, N., Kamilah, B., Maszaeri, & Wardani, L. (2022). Strategi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di PAUD Al-Madani. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Tri, L., Swastyastu, J., Visual, M., & Pembelajaran, M. (2020). *Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan*. 5(1), 52–59.
- Ulya, N. (2022). *Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini*. 6(5), 5191–5199. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925>
- Widayati, S., & Adhe, K. R. (2020). *Mediia Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Windarsih, C. A. (2015). Pembelajaran Interaktif untuk Memahami Bahasa Inggris Melalui Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1).
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Pandua bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Gava Media.

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
2. Keadaan sekolah atau sarana prasarana
3. Perencanaan kegiatan pengembangan kemampuan bahasa Inggris
4. Penilaian kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA**SUBYEK**

- A. Pertanyaan untuk guru sentra bilingual dan guru kelas di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
1. Apa yang dimaksud dengan media *big fun*?
 2. Apa tujuan penggunaan media *big fun* dalam pembelajaran? Dan mengapa memilih media *big fun*?
 3. Bagaimana kriteria dalam pemilihan media *big fun*?
 4. Seberapa penting perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini?
 5. Bagaimana perkembangan bahasa Inggris setelah ada media *big fun* di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 6. Bagaimana upaya atau langkah atau cara yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak?
 7. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar ada persiapan terlebih dahulu? Hal apa saja yang disiapkan guru sebelum mengajar?
 8. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?
 9. Bagaimana tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran?
 10. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra bilingual?
 11. Bagaimana sistem penilaian dan evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran?
 12. Apakah terdapat kendala dalam menggunakan media *big fun*? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
 13. Apa harapan untuk ke depannya dengan menggunakan media *big fun* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini?
 14. Apa saja kelebihan dan kekurangan media *big fun* dalam pembelajaran?

INFORMAN

- A. Pertanyaan untuk kepala sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
1. Bagaimana sejarah berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 2. Apa visi, misi, dan tujuan TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 3. Berapa jumlah kelas, siswa, dan guru di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 4. Apa yang melatarbelakangi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam menggunakan media *big fun* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini?
 5. Apa tujuan dari penggunaan media *big fun* untuk anak usia dini?
 6. Sudah berapa lama lembaga ini menggunakan media *big fun*?
 7. Seberapa pentingkah perkembangan bahasa Inggris untuk anak usia dini?
 8. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang biasanya dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini?
 9. Apakah ada upaya dari guru untuk meningkatkan mutu dalam mengajar di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?
 10. Apa harapan dengan digunakannya media *big fun* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini?

Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
2. Data siswa dan guru TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
3. Profil TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
4. Struktur organisasi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Lampiran 04

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 001

Hari, Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Topik : Menyerahkan surat izin penelitian

Tempat : TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Waktu : 10.00-selesai

Pada hari Rabu, 3 Mei 2023 pada pukul 10.00 WIB peneliti datang ke Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti datang setelah membuat janji untuk bertemu dengan Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah adalah untuk menyerahkan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin untuk memasuki kantor, peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada Ibu In Meyylani, S.Pd selaku kepala sekolah. Peneliti sedikit menjelaskan sedikit tentang topik yang akan peneliti teliti di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo yaitu mengenai penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak pada kelompok B.

Selanjutnya setelah menyerahkan surat izin dan mendapatkan izin penelitian, kemudian Ibu In Meyylani, S.Pd. memberitahukan untuk langsung berkoordinasi dengan guru sentra bilingual dan guru kelas yang akan dituju yaitu kelas B2 Siti Syarah. Setelah selesai, peneliti meminta izin untuk berpamitan pulang dan akan Kembali lagi.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 002

Hari, Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Topik : Observasi

Tempat : TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Waktu : 09.30-selesai

Pada hari Senin, 8 Mei 2023 peneliti Kembali datang ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti tiba di lapangan pada pukul 09.00 untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran utamanya untuk melihat penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris. Sebelum memasuki kelas, peneliti bertemu dengan guru lain dan menyampaikan bahwa akan bertemu dengan Bunda Nani dan sebelumnya sudah membuat janji. Setelah itu, peneliti dipersilahkan untuk langsung masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan observasi di kelas B2 Siti Syarah.

Pada minggu tersebut unit materi yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media *big fun* adalah *Animals* dengan *Unit Activities*nya adalah *Sequence* dan *Animated Stories*nya adalah *Where Are the Lambs?*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan aplikasi, alat tulis, dan media lain yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Setelah guru menyiapkan aplikasi dan lain sebagainya, kemudian guru melakukan kegiatan pembuka dengan menyapa anak-anak, menyanyikan lagu *hello song* dan melakukan pemanasan selama 10 menit.

Selanjutnya akan memasuki unit materi yang diajarkan, guru membagikan buku *big fun* pada anak-anak dengan memanggil namanya satu persatu. Kemudian guru menampilkan unit materi yang akan dipelajari pada televisi, guru akan menanyakan pada anak berada di unit berapa sekarang sembari menunjuk aplikasi. Setelah itu guru mengajak anak untuk mengamati dan mengeksplorasi atau berdiskusi mengenai gambar yang ditampilkan agar anak dapat mengeluarkan

gagasannya ketika mengamati gambar tersebut. Kemudian selanjutnya anak didengarkan *listening vocabulary* sesuai dengan materi hari itu. *Listening vocabulary* diputar 3x dan anak mengulang pengucapan sebanyak 2x. Setelah mendengarkan *listening vocabulary* didengarkan juga *listening target languagenya*. Tidak hanya mendengarkan *listening*, guru juga menampilkan video yang sesuai dengan materi. Setelah itu anak-anak diminta untuk menempelkan stiker yang sudah dibagikan dan mengambil alat dan bahan lain untuk menempelkan stiker. Anak-anak juga menulis *phonics words* atau huruf L pada buku *big fun* dan menggambar sesuai dengan keinginan mereka.

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan stempel bintang pada pekerjaan atau tugas yang sudah anak kerjakan sebelumnya. Kemudian guru melakukan *recalling memory* dan bersama-sama menyanyikan lagu *good bye* sebagai penutup pembelajaran di sentra bilingual.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 003

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Topik : Observasi

Tempat : TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Waktu : 09.30-selesai

Pada hari Selasa, 8 Juni 2023 peneliti kembali datang ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Peneliti tiba di lapangan pada pukul 09.00 WIB untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris. Sebelum memasuki kelas, peneliti bertemu dengan guru lain dan menyampaikan bahwa peneliti sudah membuat janji untuk melakukan penelitian dengan guru sentra bilingual yaitu Bunda Nani. Setelah itu peneliti langsung dipersilahkan dan menemui Bunda Nani di kelas B2 Siti Syarah.

Pada minggu ini topik yang akan dipelajari dalam pembelajaran menggunakan media *big fun* adalah *My World*. Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu mempersiapkan aplikasi, alat tulis dan media lain yang digunakan. Setelah guru menyiapkan aplikasi dan lain sebagainya, kemudian guru melakukan kegiatan pembuka dengan menyapa anak-anak, menyanyikan lagu *hello song* dan melakukan pemanasan sebelum pembelajaran selama 10 menit.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti yaitu guru membagikan buku *big fun* anak, kemudian guru menampilkan topik pembelajaran pada aplikasi *big fun* di televisi dan guru mengajak anak untuk mengeksplorasi ataupun berdiskusi mengenai apa yang sudah mereka amati. Selanjutnya guru memutarakan *listening* yang isinya berupa *vocabulary* dan *target languages*. Guru akan mengucapkan terlebih dahulu kemudian diikuti anak-anak. Selain itu, guru juga mengajarkan *phonics words*. *Phonics words* pada hari itu adalah belajar menulis, mengucap huruf L.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling memory dan memberikan stempel bintang pada hasil pekerjaan anak. Kemudian pembelajaran ditutup dengan menyanyikan lagu *good bye*.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 004

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Topik : Menggali Informasi sekolah

Informan : Bunda Iin (Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo)

Tempat : TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Waktu : 13.00-selesai

Pada hari Jum'at, 26 Mei 2023 saya datang ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Sebelum melakukan wawancara saya membuat janji terlebih dahulu dengan Kepala sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo untuk melakukan wawancara perihal skripsi, menanyakan tentang sejarah berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, struktur kepengurusan. Kemudian pada hari yang ditentukan saya berangkat ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan saya langsung menuju kantor untuk bertemu dengan Bunda Iin.

REKONSTRUKSI DIALOG
<p>Peneliti: “Assalamu’alaikum Bunda”</p> <p>Bunda Iin: “Wa’alaikumussalam, sini mbak masuk. Duduk sini”.</p> <p>Peneliti: “Oh iya, baik Bunda”.</p> <p>Bunda Iin: “Gimana mbak?”</p>

Peneliti:

“Hehe jadi begini Bunda, saya Qorina mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang hendak melakukan penelitian di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan judul Penggunaan Media *Big Fun* di Sentra Bilingual Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo”.

Bunda In:

“Oh iya mbak boleh”.

Peneliti:

“Saya ingin bertanya Bunda, bagaimana sejarah berdirinya TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?”

Bunda In:

“Nanti lihat di file saja ya mbak”

Peneliti:

“Baik Bunda, kalau boleh saya tahu visi misi dan tujuan dari TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo apa saja Bunda?”

Bunda In:

“Visi, misi, tujuannya itu ada di buku kurikulum, bisa difoto”

Peneliti:

“Ohiya Bunda, lalu ada berapa jumlah kelas di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?”

Bunda In:

“Untuk TA ada 2 kelas, TK A ada 3 kelas, dan TK B ada 2 kelas”

Peneliti:

“Jumlah guru, jumlah karyawan dan jumlah siswanya ada berapa Bunda?”

Bunda In:

“Untuk guru jumlahnya 17, 18 orang kalau sama saya. Kalau jumlah siswanya ada 150 siswa sudah termasuk semua (TA-TK A- TK B). Karyawannya ada 4 orang”

Peneliti:

“kalau untuk struktur organisasinya bagaimana Bunda?”

Bunda Iin:

“Struktur organisasinya itu (menunjuk struktur organisasi) nanti di foto aja”

Peneliti:

“Ohiya baik Bunda. Apakah media sarana dan prasarana di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo ini sudah memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran?”

Bunda Iin:

‘InsyaAllah ya, dalam arti tidak kurang tetapi cukup. Kalau misalnya kurang, bisa menambahkan dan mengusahakan untuk mencukupi media yang dibutuhkan”

Peneliti:

“Lalu di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam pembelajaran sentra bilingual menggunakan media *big fun*, apa yang melatarbelakangi TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo menggunakan media *big fun*?”

Bunda Iin:

“Sebelumnya itu kita pakai *doodletown*, sebenarnya *doodletown* juga bagus. Tapi dari segi *packaging* dan tampilan bukunya lebih bagus yang *big fun* dan punya *big fun* itu mereka selain buku ada yang namanya *CD-room* yang bisa semua anak pakai karena satu paket. Dari penerbitnya *big fun*, *Pearson* itu sendiri juga memberikan pelatihan khusus untuk guru yang akan mengajarkan pembelajaran bilingual dengan media *big fun* ini mereka *aware*. Mereka (*Pearson*) mengadakan pelatihan, ada *review*, ada evaluasi dan media *big fun* ini untuk anak-anak lebih menarik untuk pembelajaran bahasa Inggris karena dengan audio visual juga”.

Peneliti:

“Untuk tujuan penggunaan media *big fun* dalam pengembangan bahasa Inggris anak usia dini apa Bunda?”

Bunda Iin:

“Tujuan penggunaannya itu jelas yaitu untuk mengajarkan kosa kata dalam bahasa Inggris, bilingual pada anak-anak itu yang utamanya. Kedua, pembelajaran itu supaya karena bahasa Inggris kan bahasa penunjang ya bukan bahasa Ibu, biar peserta didik tidak bingung maka guru menyampaikannya tidak secara frontal langsung. Meskipun dalam pembelajaran bahasa Inggris kita tau

itu tidak boleh di campur dengan bahasa Ibu, karena itu dapat membingungkan anak. Dengan media *big fun* ini kita ada *rool*, ada panduan. Sehingga harapannya anak-anak dapat memahami kosa kata bahasa Inggris dan *instruction* yang sederhana bisa mereka kuasai. Media *big fun* itu lebih simple, lebih menarik minat anak, dan lebih memudahkan guru dalam pengembangan bahasa Inggris”.

Peneliti:

“sudah berapa lama menggunakan media *big fun* Bunda?”

Bunda Iin:

“Sudah 3 tahun ini”

Peneliti:

“Seberapa penting pengembangan bahasa Inggris untuk anak usia dini Bunda?”

Bunda Iin:

“Menurut saya bukan yang utama kemampuan berbahasa asing untuk anak itu. Akan tetapi, kenapa kok kita memberikan pembelajaran bahasa asing kepada anak karena sebenarnya anak-anak itu memiliki kemampuan yang luar biasa perkembangan otaknya sangat pesat, menurut ahli bahasa itu juga tidak masalah anak itu diberikan pembelajaran bahasa asing tetapi dalam bentuk lisan yang lebih utama, karena kalau dalam bentuk tulisan itu kan sudah berbeda antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Dan yang paling utama adalah bahasa Ibunya sangat kuat terlebih dahulu, maka dari itu pembelajaran bahasa Inggris diberikannya di TK bukan di TA. Kalau di TA takutnya anak masih bingung”.

Peneliti:

“Oh begitu nggeh Bunda. Lalu bagaimana untuk evaluasi atau penilaian yang biasanya dilakukan dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak?”

Bunda Iin:

“Sama sih sebenarnya, kalau dari kurikulum kita kan pakai kurikulum merdeka jadi kita tidak wajib semua instrumen penilaian yang empat itu harus (ceklis, anekdot, foto berseri, dan hasil karya) jadi boleh salah satunya saja missal ceklis dan anekdot yang di pakai. Melakukan penilaiannya setiap memberikan pembelajaran bahasa Inggris guru sudah langsung, Cuma itu bisa jadi observasinya guru bilingual sejauh mana kemampuan anak dalam pengembangan

bahasa Inggris. Kan kalau bahasa Inggris penilaiannya ada *vocabulary*, *target language*, *listening*, dan *value*. Nah itu yang menjadi tujuan indikatornya”.

Peneliti:

“Untuk kurikulum dalam pembelajaran bahasa Inggris apakah sama dengan kurikulum yang digunakan saat ini Bunda?”

Bunda In:

“Ya kalau kurikulumnya pastinya berbeda, maksudnya gini karena kalau kurikulum yang dari pemerintah kurikulum merdeka kan tidak ada acuannya ya. Kalau ini berbeda banget, sehingga yang menjadi visi implementasinya itu adalah di pengimplementasiannya pada anak-anaknya, disesuaikan dengan kurikulum merdeka bagaimana anak-anak tetap enjoy dengan pembelajaran bahasa Inggris, diberikan kebebasan, diberikan keberagaman”.

Peneliti:

“Apakah ada upaya dari guru untuk meningkatkan mutu dalam mengajar pembelajaran bahasa Inggris?”

Bunda In:

“Kalau disini pastinya guru selalu mengembangkan diri, ada pertemuan guru yang menyampaikan media *big fun* di seluruh Indonesia yang Al-Azhar Syifa Budi kan jadi kita bisa saling mengoreksi sejauh mana penyampaian dalam pembelajaran sudah betul atau belum, itu dapat menjadi bahan refleksi dan peningkatan diri. Karena dari sana (*Pearson*) akan memberikan pelatihan untuk guru-guru yang menggunakan media *big fun* itu”.

Peneliti:

“Oh begitu Bunda. Kalau untuk harapan dengan digunakannya media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini apa Bunda?”

Bunda In:

“Harapannya dengan menggunakan media *big fun* ini anak-anak lebih enjoy, tidak terbebani, karena memang kita merujuk pada konsep kurikulum merdeka, anak-anak potensinya tersalurkan, minat bakatnya tersalurkan dengan visi nya yang merdeka bermain merdeka belajar. Jadi, kalau di TK itu harapannya bukan berarti anak harus bisa cepat ngomong dalam bahasa Inggris, tapi setidaknya

mereka memiliki pemahaman karena mungkin sekarang itu anak-anak tidak bisa terpisahkan dengan youtube atau aplikasi-aplikasi lain yang mungkin juga menggunakan bahasa Inggris. Jika di dalam aplikasi-aplikasi itu ada perintah bahasa Inggris dan sebagainya, setidaknya anak itu dapat memahami. Anak-anak tidak sekedar mampu berbicara, mampu tahu bahasa Inggris, tapi anak juga mampu untuk memahami”.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 005

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Topik : Menggali informasi tentang penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak

Informan : Bunda Nani (Guru Sentra Bilingual)

Tempat : TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Waktu : 13.00-selesai

Sebelum melakukan wawancara saya membuat janji terlebih dahulu dengan Bunda Nani selaku guru sentra bilingual di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo untuk melakukan wawancara mengenai penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak. Kemudian pada hari yang telah ditentukan saya berangkat ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan saya langsung bertemu dengan Bunda Nani.

REKONSTRUKSI DIALOG
<p>Peneliti: “Assalamu’alaikum Bunda”</p> <p>Bunda Nani: “Wa’alaikumussalam mbak, monggo duduk sini”</p> <p>Peneliti: “Baik Bunda, terimakasih. Langsung saja ya Bunda biar tidak terlalu lama”</p> <p>Bunda Nani: “Iya mbak, silahkan. Gimana?”</p> <p>Peneliti: “Kan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dalam pembelajaran sentra bilingual menggunakan media <i>big fun</i>, nah apa yang Bunda tahu tentang media <i>big fun</i> tersebut?”</p>

Bunda Nani:

“Media *big fun* itu media pembelajaran yang interaktif pastinya. Karena kita juga menerapkan keaktifan peserta juga mulai dari menggunakan *target languagenya* menanyakan pada anak dan anak harus merespon pertanyaan guru. Di setiap unit dalam media *big fun* itu berbeda untuk *target languagenya*, jadi pasti peserta didik lebih aktif kemudian *big fun* itu juga melatih *listening* anak-anak. Karena kan di setiap unit itu juga pasti ada *listening*. Jadi menurut saya *big fun* salah satu media yang cocok untuk diterapkan”

Peneliti:

“Lalu untuk tujuan penggunaan media *big fun* dalam pembelajaran itu bagaimana Bunda?”

Bunda Nani:

“Tujuan penggunaannya yang pasti memudahkan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena kita sudah beberapa kali mencoba beberapa metode dan menurut saya sampai saat ini terbaik di *big fun*. Karena dari pihak penerbitnya selain kita diajarkan bagaimana cara menggunakannya, kita juga ada meetingnya dan praktek langsung. Jadi, bagaimana menggunakan bukunya itu diajarkan secara langsung, secara zoom dan kita harus praktek satu filial itu. Kan kita itu filial Solo, saya harus praktek mengajar dan itu nanti dikoreksi. Jadi tujuannya ya itu, lenoh memudahkan pada anak-anak, mendekatkan kepada anak-anak bahwa bahasa Inggris tidak hanya belajar *vocabulary*, kan selama ini mindsetnya kalau belajar bahasa Inggris anak mempelajari atau menghafal banyak *vocabulary* ya. Selain itu juga dapat memperkenalkan ke anak-anak skill yang lain selain penguasaan *vocabulary*, anak saya piker lebih interaktif, aktif dan kreatif dalam menjawab”

Peneliti:

“Kalau untuk kriteria pemilihan media *big fun* itu bagaimana Bunda?”

Bunda Nani:

“Untuk kriterianya pasti dari Al-Azhar Syifa Budi pusat di Jakarta. Tapi memang ini sudah melalui beberapa masukan dari pihak filial. Karena kita sebelumnya memakai *maxmillion*, di *maxmillion* itu tidak semenarik *big fun*. Kan kalau di *big*

fun ada video dan lain sebagainya. Kita sudah melakukan evaluasi, karena Al-Azhar Syifa Budi itu ada lembaga khusus yang mengkaji kurikulum dan bahasa”

Peneliti:

“Berarti sudah melewati *trial and error* gitu ya Bunda. Lalu Bunda, seberapa penting pengembangan bahasa Inggris untuk anak usia dini?”

Bunda Nani:

“Kalau menurut saya penting banget ya, di era sekarang itu bahasa Inggris adalah salah satu skill yang memang wajib, apalagi di era global sekarang kan kita harus menyiapkan anak-anak yang memang siap untuk menjadi warga dunia kan, tidak cukup hanya menjadi warga Indonesia. Mimpi mereka kebanyakan kuliah di luar negeri, karena memang sejalan dengan visi Al-Azhar Syifa Budi Solo. Kan di Al-Azhar Syifa Budi itu berjenjang dari TA-TK-SD-SMP-SMA itu harus harus nyambung antara pembelajaran bahasa Inggris. Jadi, itu salah satu skill yang memang harus dikuasai, dan kalau bisa tidak hanya pasif tapi harus aktif”

Peneliti:

“Ohiya nggeh Bunda. Bagaimana perkembangan bahasa Inggris setelah menggunakan media *big fun* di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo?”

Bunda Nani:

“Kalau menurut saya perkembangannya luar biasa, dengan menggunakan media *big fun* anak-anak tahu. *Big fun* itu ada step-stepnya, ada *hello song* kalau tanda itu diputar kita harus siap dan anak-anak sudah tahu. Anak-anak perkembangannya lebih senang, lebih nyaman, lebih menikmati, tidak monoton dalam mengikuti pembelajaran. Kalau untuk kemampuan anak, saya pikir bagus. Beberapa orang tua bilang kalau anak-anak mereka itu lebih enjoy dan penguasaan *vocabulary* lebih banyak. Anak-anak juga luar biasa, mereka lebih berani, lebih paham”

Peneliti:

“Bagaimana upaya atau langkah yang digunakan guru dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak?”

Bunda Nani:

“Kalau langkahnya yang pertama memang butuh adaptasi, kita harus menguasai aplikasinya terlebih dahulu, kita harus tahu step-stepnya karena kita itu ngajar pakai itu (*big fun*) ada penjelasannya, guru harus menyetting lingkungan belajar, guru juga harus membagi dalam beberapa minggu. Karena tidak mungkin 1 unit selesai dalam 1 minggu. Peraturan dari *Pearson* sehari itu *vocabulary* tidak lebih dari 10. Tetapi kalau di buku *big fun* untuk TK A hanya 3 *vocabulary* baru sedangkan TK B 5 *vocabulary* baru. Jadi dalam setiap pertemuan itu tidak boleh lebih dari 5 *vocabulary*. Nanti kalau guru sudah bisa menguasai aplikasinya, sudah membagi materi per-minggu nya, kemudian guru baru ke anak-anak. Pertama kita harus memberitahu kalau misalkan ada tanda mulai pembelajaran berarti kita memulai pembelajaran. Guru dan anak juga membuat aturan main, jadikan anak-anak belum terbiasa fokus, mendengarkan, kita sebagai guru harus mengenalkan peraturan apa yang berlaku. Dan anak-anak sangat *excited* karena di *big fun* itu anak-anak tidak hanya mengerjakan saja akan tetapi ada menempel stiker, ada bermacam-macam anak menjadi senang. Nanti setelah guru memperkenalkan cara mengerjakannya, bagaimana anak-anak harus aktif menjawab ketika menerima buku, atau ketika anak-anak mendapatkan *reward* dari guru itu baru kita mengadakan refleksi. Kalau saya itu harus refleksi, refleksi itu setelah kita mengajar apakah perlu mengulang beberapa *vocabulary* atau kita akan lanjut ke *vocabulary* selanjutnya. Peraturan dari *big fun* aturannya memang setelah *vocabulary* diajarkan kita harus *reply*, kita setiap minggu pasti mengulang-ulang *vocabulary*nya itu. Setelah itu kita mengajar biasa, tapi memang perlunya refleksi itu”

Peneliti:

“Sementara itu dulu nggih Bunda, lain waktu saya kesini lagi maaf mengganggu hehe”

Bunda Nani:

“Owallah iya gapapa mbak, nanti semisal ada yang kurang atau dibutuhkan boleh tanya saya”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 006

Hari, Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Topik : Menggali informasi tentang tahapan penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris

Informan : Bunda Nani (Guru Sentra Bilingual)

Tempat : TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo

Waktu : 13.00-selesai

Pukul 13.00 WIB saya datang ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo untuk bertemu dengan Bunda Nani selaku guru sentra bilingual untuk menggali informasi tentang tahap-tahap penggunaan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris.

REKONSTRUKSI DIALOG
<p>Peneliti: “Assalamu’alaikum Bunda’</p> <p>Bunda Nani: ‘Wa’alaikumussalam. Monggo mbak masuk duduk sini’</p> <p>Peneliti: “Baik Bunda. Langsung saja nggeh Bunda agar tidak terlalu lama hehe. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar ada persiapan terlebih dahulu? Apa saja kira-kira?”</p> <p>Bunda Nani: “Ya mbak. Kalau untuk persiapan bahasa Inggris itu tidak terlalu banyak persiapan. Tidak perlu setting alat bahan yang terlalu banyak karena kita memang fokusnya lebih kepada ngobrol, ngomong, melatih pendengaran. Jadi kalau saya persiapannya paling aplikasi, alat tulis sama buku atau mungkin stiker yang</p>

digunakan. Tergantung juga, kalau di hari itu kita ada kegiatan motorik y akita bisa menggunakan lem, tetapi tidak seperti setting pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang harus banyak. Kalau di *big fun* caranya saja terserah, jadi kita hanya menyiapkan alat tulis boleh spidol atau pensil atau alat tulis yang beragam. Settinnya lebih ke cek aplikasi, lagu, alat tulis begitu”

Peneliti:

“Bagaimana tahap perencanaan dalam kegiatan belajar Bunda? Apa saja yang dibuat?”

Bunda Nani:

“kalau untuk perencanaan Inggris itu agak ribet mbak, sebenarnya kita harus memetakan itu dalam waktu setahun dan itu saya harus membagi dulu dalam dua semester. Biasanya untuk TK B 9 unit itu saya bagi paling banyak itu ada 4. Jadi 5 unit itu di semester 1 dan 4 unit di semester 2. Setelah itu saya harus plotting ke *week* atau mingguan, kalau satu semester 17 minggu jadi 5 unit itu saya bagi 3 minggu 1 unit. Setelah 1 unit 3 minggu saya harus pembuatan plotting untuk raport karena raportnya berbeda. Dalam 3 minggu itu harus ada *vocabulary*, *value* di minggu pertama, *listening* di minggu kedua, dan di minggu ketiga lebih ke daya kritis dan *review*.

Peneliti:

“Apakah juga membuat modul ajar Bunda?”

Bunda Nani:

“Kita dibebaskan oleh Bunda Iin (Kepala Sekolah). Kalau saya di semester satu membuat modul, disemester kedua membuat RPP. Memang RPP saya sama tinggal strategi kita.

Peneliti:

“Apakah juga membuat peta konsep Bunda?”

Bunda Nani:

“Untuk peta konsep iya, saya buat. Peta konsep itu saya buat dari per unit. Jadi di dalam peta konsep itu isinya *vocabulary*, *value* karna dalam setiap unit itu ada *value* yaitu nilai karakter yang ingin kita tampilkan, ada *target language* yaitu pertanyaan yang mana di setiap unit itu juga berbeda, kemudian ada *critical*

thinking yaitu daya nalar. Di dalam *critical thinking* kita boleh menambahkan video pendukung tetapi tidak mengurangi esensi. Kalau *Pearson* itu boleh kita mempelajari tentang itu asal dalam tanda kutip semua video yang di share yang dibahas di kelas itu video bahasa Inggris tidak boleh bahasa Indonesia, semua harus video bahasa Inggris. Jadi peta konsep saya itu seperti itu tidak seperti guru yang lain, kalau saya dari tiap unit itu berbeda tetapi poin-poin *vocabulary*, poin-poin *value*, *listening*, kemudian *target language* itu pasti ada dan kadang adalah *math*. Untuk TK B angka 1-20, warna dan *phonix*. *Phonix* itu ada di *big fun* tetapi hanya huruf-huruf tertentu di *big fun* ada videonya”

Peneliti:

“Bagaimana tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran Bunda?”

Bunda Nani:

“Untuk tahap pelaksanaannya ya kita menyiapkan aplikasi, cek lagu karena biasanya saya menggunakan lagu-lagu bahasa Inggris, kemudian *Hello Song* setelah itu saya dan anak-anak gerak-gerak dulu (pemanasan) saya beri waktu 5-10 menit, kemudian 25 menit kegiatan inti. Di kegiatan inti ngobrol dulu pakai buku, tergantung kalau masuk unit baru biasanya saya tanya ini bukunya apa, unit berapa, dari gambar itu persepsinya anak-anak itu seperti apa. dan 5 menit untuk kegiatan penutup. Kalau penutup biasanya kita berupa *good bye* dan pemberian *reward*. *Rewardnya* paling saya berikan tos dan kalau stempel bintang untuk *reward* pekerjaan”

Peneliti:

“Bagaimana dengan sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran?”

Bunda Nani:

“Kalau untuk tahap evaluasi saya harus terus melakukan refleksi, saya lihat apakah anak ini paham, nanti kalau mereka ini saya perlu *review* dulu atau *review* lagi. Misal pembelajaran minggu kemarin saya putar tetapi kalau mereka sudah bisa menguasai yasudah berarti lanjut. Kalau materi yang kemarin saya rasa kurang, saya akan ambil waktu 2-3 menit untuk mengingat yang kemarin karena kan berurutan. Untuk penilaian saya menggunakan ceklis dan juga deskripsi.

Tiap minggu itu ceklis, kalau di aplikasi kita keterangannya muncul dan belum muncul. Tetapi kalau di raport Inggris pakai 1,2,3,4. 1 itu poor, 2 fail, 3 *good* dan 4 *excellent*”

Peneliti:

“Untuk metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra bilingual apa saja?”

Bunda Nani:

“Metodenya lebih ke kadang pemberian tugas, kemudian cerita juga bisa”

Peneliti:

Apakah terdapat kendala dalam menggunakan media *big fun*? Dan bagaimana cara mengatasinya?”

Bunda Nani:

“Kendalanya yang pertama itu pasti listrik, karena kita kan pakai teknologi. Karena anak-anak sudah terbiasa, kalau mati lampu dan ketersediaan perangkat tidak ada itu mereka jadi tidak semangat. Anak-anak kan sudah terbiasa pakai aplikasi, pakai lagu, sudah tahap-tahapannya itu jelas. Ketika perangkat tidak support itu butuh jeda waktu itu cukup mengganggu. Kalau kendala di anak, ada beberapa anak yang harus pendekatan. Namanya anak tidak semua pasti suka bahasa Inggris, tidak semua anak enjoy, mau dll. Lebih kepada bagaimana membangkitkan rasa suka anak terhadap bahasa Inggris. Untuk masalah itu saya ya berharap anak itu lebih ke kita sebagai guru memberikan motivasi, guru *mereview* siapa saja yang dapat tos duluan, bagus, lebih kepada pemberian *reward* yang personal. Kemudian dipancing rasa senangnya misal dikasih stiker atau diakhir saya kasih stiker biasanya saya berikan 3 bulan sekali karena semua anak harus dapat”

Peneliti:

“Untuk kekurangan dari media *big fun* itu apa Bunda?”

Bunda Nani:

“Kekurangannya itu lebih kepada *big fun* itu kan ada aplikasinya, kekurangannya itu tidak semua orang bisa akses dan menguasai aplikasi tersebut. Sebenarnya di *big fun* itu kan ada petunjuk penggunaannya dan kita harus mempelajari itu kalau

orang tua peserta didik tidak menguasai ya jadi sebisanya. *Big fun* harus dioperasikan orang yang benar-benar ahli, ketergantungan kepada sumber daya harus pakai laptop”

Peneliti:

“Apa harapan Bunda untuk kedepannya dengan menggunakan media *big fun* dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak?”

Bunda Nani:

“Harapannya pastinya anak-anak lebih enjoy, bahasa Inggris lebih disukai anak-anak, anak-anak Indonesia lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, *pronounce* anak-anak setelah menggunakan *big fun* jauh lebih bagus dan lebih baik, dengan *big fun* mereka mendengarkan langsung dari *native* jadi mereka lebih bagus lagi cara menirukannya, kemampuan anak untuk menggunakan bahasa Inggris lebih baik, kemampuan anak dalam *listening* maupun pengucapan jauh lebih baik”

Peneliti:

“Alhamdulillah sampun Bunda, terimakasih. Mungkin jika ada yang ingin ditanyakan lagi, saya kesini lagi”

Bunda Nani:

“Iya mbak, monggo”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 007

Hari, Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Topik : Menggali informasi tentang penggunaan media *big fun* di sentra bilingual dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak

Tempat : Bunda Dita (Guru Kelas B2 Siti Syarah)

Waktu : 13.00-selesai

REKONSTRUKSI DIALOG
<p>Peneliti: “Assalamu’alaikum Bunda Dita”</p> <p>Bunda Dita: “Wa’alaikumussalam mbak, gimana mbak?”</p> <p>Peneliti: “Bagaimana penggunaan media <i>big fun</i> dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak Bunda?”</p> <p>Bunda Dita: “Menurut saya, media <i>big fun</i> itu lebih menarik, banyak gambarnya, medianya juga menyenangkan untuk pembelajaran bahasa Inggris”</p> <p>Peneliti: “Untuk tujuan penggunaan media <i>big fun</i> dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak bagaiman Bunda?”</p> <p>Bunda Dita: “Tujuannya agar lebih mempermudah guru ya dalam pembelajaran, medianya membuat anak jauh lebih interesting dan anak itu bisa mencari tau atau mengeksplorasi dari gambar maupun <i>vocabulary</i>nya. Anak juga bisa membuat kalimat dan lain sebagainya”</p> <p>Peneliti: “Seberapa penting pembelajaran bahasa Inggris untuk anak?”</p>

Bunda Dita:

“Penting ya, belajar *vocabulary*, perkembangan otak anak yang sekarang jauh lebih cepat untuk mengingat nanti ketika sudah sekolah lebih tinggi itu akan sangat berguna dan penting”

Peneliti:

“Bagaimana pembelajaran bahasa Inggris di kelas Bunda?”

Bunda Dita:

“Banyak anak yang memperhatikan, fokus. Tetapi ada juga beberapa anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran”

Peneliti:

“Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris?”

Bunda Dita:

“Ada. Ya itu, anak tidak mau mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, anak yang kurang fokus atau bermain sendiri”

Peneliti:

“Apa harapan bunda untuk pembelajaran bahasa Inggris pada anak?”

Bunda Dita:

“Harapan saya ya semoga banyak anak yang lebih suka dengan pembelajaran bahasa Inggris, anak dapat mengingat dengan baik *vocabulary* yang diajarkan”

Peneliti:

“Baik Bunda, mungkin itu dulu. Terimakasih”

Bunda Dita:

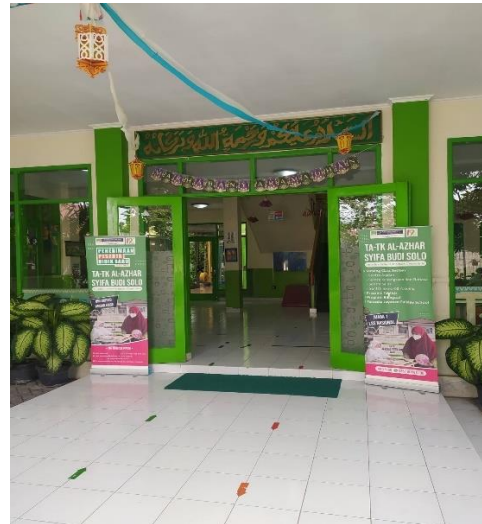
“Oiya mbak, sama-sama”

Lampiran 05

Gedung TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo



Gedung tampak depan



Pintu masuk TK



Playground TK



Raung Kelas

Lampiran 06

Proses Pembelajaran



Lampiran 07

Modul Ajar atau RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK B AL AZHAR SYIFA BUDI SOLO
TAHUN AJARAN 2022-2023

A. INFORMASI UMUM

Nama	Rony Mahanani, S.Pd.	Jenjang/Kelas	TK B2
Asal Sekolah	TK Al Azhar Syifa Budi Solo	Sentra	Bilingual
Alokasi Waktu	60 menit/hari Rabu, 8 Febuari 2023	Jumlah Siswa	23 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Unit/Topik	7/Animals		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengenal 7 kosakata dalam setiap topik ● Mampu memecahkan masalah sederhana dalam sehari-hari ● Menyusun kalimat sederhana lisan dan tulisan ● Membuat, mengeksplorasi, mengekspresikan karya seni dari berbagai media (Hasil Karya) 		
Spiritualisasi	<p>QS. An-Nahl Ayat 5</p> <p>"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan,"</p>		
Vocab	Cow; Rabbit; Chicken; Sheep.		
Kata Kunci	Hewan, Hewan peliharaan,, Menjawab pertanyaan dengan bahasa sederhana		
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak diajak bergerak dan bernyanyi dengan Hello song, Anak kemudian diajak bergerak mengikuti beberapa lagu bahasa Inggris sesuai topik. Anak diajak mengenal tentang hewan peliharaan, anak mencari gambar yang sama dan memasangkannya. Anak juga akan diajak bergerak dengan meniru gerakan sesuai musik, mengenai sikap cara memelihara hewan kesayangan, menjawab pertanyaan : Where is the...? Here is it. Anak diajak menyanyi lagu goodbye		

Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Big fun 2 ● Aplikasi Big fun 2 ● Alat tulis ● Meja ● Kursi ● Laptop
Sarana Prasarana	Ruangan Kelas

B. KEGIATAN PEMBUKAAN (09.00 – 09.10)

- Salam
- Senam
- Membaca basmallah
- Mengenal aturan main
- Menjelaskan kegiatan yang dilakukan

C. KEGIATAN INTI (09.10 – 09.55)

1. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:

- Mengamati video tentang "Animals"
- Pendidik bersama anak mencari informasi dari video

b. Kegiatan Main

- **Memorizing Vocabularies: Cow, Rabbit, Chicken, Sheep**

Melakukan eksplorasi buku dengan menggunakan aplikasi

Pertanyaan pemantik :

- "Where is the chicken?"
- "What colour of cow?"
- "How many sheep can you see?"
- Etc

- **Finding and matching the pictures**

Anak mengamati gambar pada buku dan memasangkan gambar yang sesuai dengan kosakata dengan aneka garis

Pertanyaan pemantik:

- "Where's cow?"
- "Can you match this rabbit?"

- **Target Languages : Where is the ...? Here it is. It is (under the tree)**

Anak mendengarkan Target language pada aplikasi, menirukan kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Pertanyaan pemantik:

- "Where is the chicken (Poin to chicken)?"
- "What is the sheep (Poin to sheep)?"

- **Value :Taking care of Animal**

Anak mengenal dan menyebutkan cara menyayangi dan merawat hewan. Anak melingkari gambar sapi dan kemudian menggambar hewan peliharaan yang ada di rumah.

Pertanyaan pemantik:

- "How do you take care of pet animal?"
- "Can you mention a pet animal?"
- "Draw the pet animal that you love?"

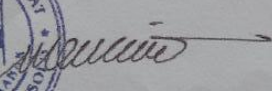
● **Songs : Hello song, The Farm and Goodbye song**

Anak mendengarkan lagu, bergerak mengikuti musik dan meniru lagu dan memparaktekannya dengan teman maupun guru

D. PENUTUP (09.55 – 10.00)

- 1) Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan (kegiatan yang paling menarik baginya) dan perasaannya ketika bermain.
- 2) Anak dan guru membahas tentang konsep yang ditemukan anak.
- 3) Anak diberi apresiasi atas proses bermain (usaha, pemecahan masalah, keinginan untuk berpartisipasi, keinginan bekerjasama, komunikasi, dll) yang telah dilakukan
- 4) Rutinitas penutupan yang disesuaikan dengan kebiasaan sekolah masing-masing misalnya berdoa, salam, pulang.

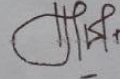
Mengetahui,
Kepala TK Al Azhar Syifa Budi Solo



(Lili Meylani, S.Pd.)



Surakarta, 9 Januari 2023
Guru Kelas



(Rony Mahanani, S.Pd.)

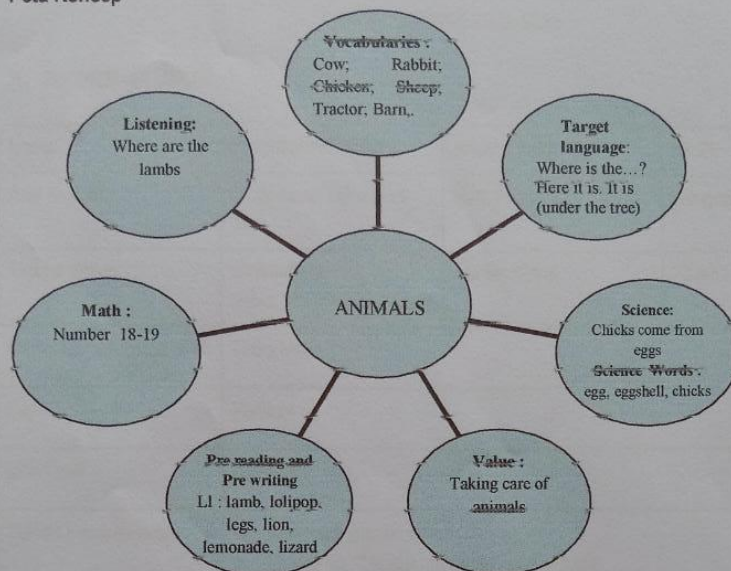
Pelibatan orang tua :

- Orang tua dapat mengajak anak untuk mengenal kosakata hewan dan hewan peliharaan
- Orang tua mengenalkan anak bagaimana cara merawat dan menyayangi binatang
- dan lain-lain

Pernyataan reflektif guru:

- Guru dapat mengembangkan dan melanjutkan pembelajaran tentang cara memelihara hewan
- Guru telah melakukan pembelajaran bermakna yang mendalam tentang manfaat binatang peliharaan dengan melibatkan seluruh indra anak
- Guru dapat mengembangkan pembelajaran dalam rencana pembelajaran di atas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

LAMPIRAN :
Peta Konsep



Lampiran 08

Penilaian

NO		THE DEVELOPMENTAL ACHIEVEMENTS	PRA SEMESTER PRE SEMESTER II			
			Poor	Fair	Good	Excellent
A.		VOCABULARIES				
I.	My Clothes (Bathing Suit, Shorts, Sandals, Hat, Jacket, Raincoat, Boots, Umbrella, Sunny, Rainy, Windy)			✓		
II.	Animals (Cow, Rabbit, Chicken, Sheep, Tractor, Barn, Lamb, Horse)				✓	
B.		LANGUAGES PRACTICE AND STRUCTURES				
I.	What is She/He wearing? She/He is wearing ...			✓		
II.	Where is the ...? Here it is Where are the horses/lambs? Here they are			✓		
III.	This is a ... ; That is a ... ; These are ... ; Those are ...			✓		
C.		PRE-READING AND PRE-WRITING PRACTICE				
I.	Phonics Words: M m: moon, milk, mother, mouth, muffin, meat			✓		
II.	Phonics Words : L l : lizard, lemonade, lamb, lollipop, legs, lion			✓		
D.		LISTENING				
I.	How Many?			✓		
II.	Where Are the Lambs?				✓	
E.		MATHEMATIC				
I.	Numbers: 16-19			✓		
F.		SCIENCE AND SCIENCE WORDS				
I.	Feathers help birds (Seagulls, Robin, parrot, Peacock)			✓		
II.	Chicks come from eggs (Egg, Eggshell, Chick)				✓	
G.		VALUES				
I.	Helping others			✓		
II.	Taking care of animals			✓		
H.		SONGS				
I.	Hello song			✓		
II.	Goodbye Song			✓		

III.	<i>My Clothes</i>				✓	
IV.	<i>The Farm</i>				✓	

Teacher's Comments

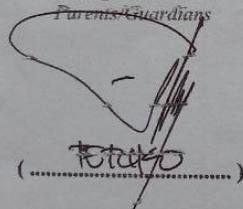
Altara is a good student who enjoys all aspects of the work. He shows willingness and ~~enthusiasm~~ towards learning. He can pay his attention during the lesson. He can memorize some vocabularies quite well. These positive attitudes help him for achieving the marvelous result. However, He needs to enrich his vocabularies and encourage himself to be more confidence in speaking English.

You can be proud of your achievements!

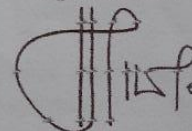
Tanggal dan Tanda Tangan,
Date and Signature

Surakarta, 17 Maret 2023

Orang Tua / Wali
Parents/Guardians


(.....)

Guru Sentra Bilingual
English Teachers


(Rony Mahanani, S.Pd)

Kepala Sekolah
Principal


(Ili Meyylani, S.Pd)

Lampiran 09



Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas TKB
<p>Tujuan Pembelajaran CP Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM Literasi dan STEAM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. • Anak menunjukkan minat kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. • Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. • Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. • Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak dan menceritakan kembali 2. Menyampaikan dan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dan tulisan. 3. Mengenal perbendaharaan kosa kata. 4. Memahami perintah sederhana 5. Menyusun kalimat sederhana lisan dan tulisan. 6. Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. 7. Mengenal konsep pra matematika 8. Mampu memecahkan masalah sederhana dalam sehari-hari 9. Mengenal konsep sains sederhana 10. Melakukan observasi, eksplorasi dan eksperimen secara kreatif dan kolaboratif. 11. Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana secara aman dan bertanggungjawab. 12. Membuat, mengeksplorasi, mengekspresikan dan mengapresiasi karya seni dari berbagai media. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Menceritakan Kembali 3. Menyampaikan dan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan dan tulisan. 4. Mengenal 7 kosa kata dalam setiap topik 5. Memahami >2 perintah sederhana 6. Menyusun kalimat sederhana lisan dan tulisan. 7. Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca 8. Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramenulis. 9. Mengenal konsep 1-20 (pramatematika) 10. Mampu memecahkan masalah sederhana dalam sehari-hari 11. Mengenal konsep sains sederhana 12. Melakukan observasi, eksplorasi dan eksperimen secara kreatif dan kolaboratif.

<ul style="list-style-type: none">• Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi secara aman dan bertanggung jawab.• Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.		<ol style="list-style-type: none">13. Mengenal teknologi sederhana secara aman dan bertanggungjawab.14. Menggunakan teknologi sederhana secara aman dan bertanggungjawab. Membuat, mengeksplorasi, mengekspresikan dan mengapresiasi karya seni dari berbagai media.
--	--	---

Lampiran 10

Surat Keterangan Penelitian

	Al-Azhar Syifa Budi Solo Playgroup & Kindegarten Islamic School of Excellence Mumtaz School
<u>SURAT KETERANGAN</u> No : 140/ASB-Solo/KS/VI/44/23	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: IIN MEYLANI, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo
Alamat	: Jl. Haryo Panular No. 64 Panularan, Laweyan, Solo Telp. (0271) 725306 / Fax. (0271)736760
Menerangkan bahwa nama berikut ini :	
Nama	: QORINA NUR IMANUSSA'ADAH
NIM	: 193131028
Universitas	: UIN Raden Mas Said Surakarta
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Adapun yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada tanggal 8 Mei 2023 sampai selesai di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo dengan judul " PENGGUNAAN MEDIA <i>BIG FUN</i> DI SENTRA BILINGUAL DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI TAHUN AJARAN 2022/2023 "	
Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Surakarta, 21 Juni 2023	
Kepala TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo	
	
IIN MEYLANI, S.Pd	
YAYASAN AMAL SAHABAT SURAKARTA TA-TK AL-AZHAR SYIFA BUDI SOLO	
Jl. Haryo Panular No. 64 Panularan, Laweyan, Surakarta. 0271 - 725306 Email: tatkazhar@gmail.com www.tkasbsolo.sch.id	